

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING, ENVIRONMENTAL
COST* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Wahyu Tantri Sandarsari

NIM. 31402100025

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *ENVIRONMENTAL COST*
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
*FINANCIAL PERFORMANCE***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Wahyu Tantri Sandarsari

NIM. 31402100025

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

SEMARANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING, ENVIRONMENTAL COST* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
*FINANCIAL PERFORMANCE***

Disusun Oleh:

Wahyu Tantri Sandarsari

NIM: 31402100025

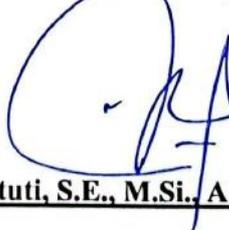
Telah disetujui dosen pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidang panitia ujian skripsi

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 15 April 2025

Pembimbing



Dr. Maya Indriastuti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP

NIK.211406021

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH *GREEN ACCOUNTING, ENVIRONMENTAL COST* DAN
***CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP**
FINANCIAL PERFORMANCE

Disusun Oleh:

Wahyu Tantri Sandarsari

NIM: 31402100025

Telah dipertahankan didepan dosen penguji

Pada tanggal, 25 April 2025

Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji 1



Prof. Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Ak.,

CA

NIK.211492004

Dosen Penguji 2

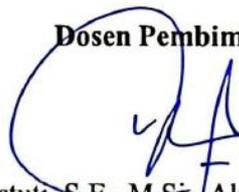


Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak.,

CA., IFP, AWP

NIK.211403012

Dosen Pembimbing



Dr. Maya Indriastuti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP

NIK.211406021

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Pada Tanggal 25 April 2025

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP, AWP

NIK.211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Tantri Sandarsari

NIM : 31402100025

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Green Accounting, Environmental Cost, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance”*** adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip sesuai dengan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti hasil dari plagiasi karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 19 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Wahyu Tantri Sandarsari

NIM: 31402100025

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Tantri Sandarsari

NIM : 31402100025

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul **“PENGARUH GREEN ACCOUNTING, ENVIRONMENTAL COST, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE”** dan menyetujui menjadi milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/ Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 19 Mei 2025

Yang Menyatakan,



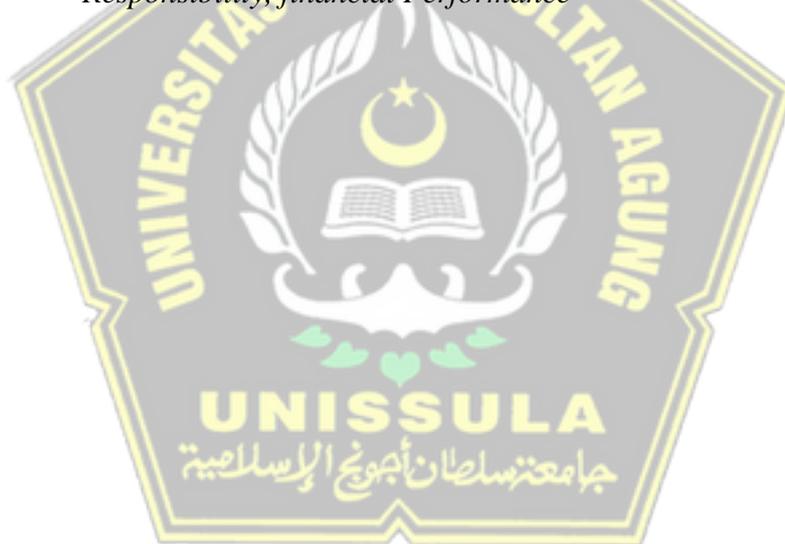
Wahyu Tantri Sandarsari

NIM: 31402100025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, *environmental cost*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *financial performance* perusahaan. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh meningkatnya tuntutan terhadap perusahaan dalam menjalankan bisnis berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis *explanatory* kuantitatif yang menggunakan regresi linier berganda. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI selama 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, dan *environmental cost* menunjukkan pengaruh negatif signifikan, sementara CSR berpengaruh positif signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pentingnya integrasi praktik *green accounting* dan tanggung jawab sosial dalam meningkatkan *financial performance*.

Kata kunci: *Green Accounting, Environmental Cost, Corporate Social Responsibility, financial Performance*



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of green accounting, environmental costs, and Corporate Social Responsibility (CSR) on the company's financial performance. The background of this research is based on the increasing demands on companies to run sustainable and environmentally and socially responsible businesses. The research method used is quantitative with quantitative explanatory analysis using multiple linear regression. Data companies listed on the IDX during 2021-2023. The results show that green accounting has no effect on financial performance, and environmental costs show a significant negative effect, while CSR has a significant positive effect. This finding confirms that the importance of integrating green accounting and social responsibility practices in improving financial performance.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Cost, Corporate Social Responsibility, financial Performance*



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, *environmental cost*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *financial performance*, pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. *Financial performance* adalah gambaran mengenai mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan. *Green accounting* adalah hasil kerja perusahaan terhadap lingkungan dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan yang mengacu pada besarnya dampak dan kerusakan yang timbul akibat operasi perusahaan. *Environmental cost* adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* adalah program dimana perusahaan mengoordinasikan program kepedulian sosial dan lingkungan dalam menjalankan aktivitas bisnis dan bekerjasama dengan pemangku kepentingan secara suka rela dan mengarah pada pencapaian bisnis berkelanjutan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuantitatif *explanatory* dan analisis regresi linier berganda. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *financial*

performance. *Environmental cost* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, sedangkan CSR berpengaruh terhadap *financial performance*.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan CSR secara konsisten dapat meningkatkan kinerja keuangan, sementara pengeluaran biaya lingkungan yang tinggi dapat menekankan *financial performance* jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan, regulator dan investor untuk lebih memperhatikan praktik keberlanjutan dalam meningkatkan nilai perusahaan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting, Environmental Cost, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance*”**.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai derajat sarjana S-1 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D, Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Maya Indriastuti, S.E., M.Si., AK., CA., CSR., CSRA., CSP, dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kedua orang tua saya Bapak Busari dan Ibu Sudarsih yang selalu memberikan motivasi dan do'a yang tiada hentinya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kakak – kakak saya Awali Toharo yang selalu memberikan do’a, dukungan dan semangat yang tidak pernah putus kepada penulis sehingga dapat mencapai titik ini dan Alm. Muhammad Nurokhim yang telah berpulang ditengah penulis mengerjakan skripsi ini
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
7. Sahabat – sahabat saya Rofikatun Najah, Faika Nur Rohmah, Rizka Mutriastuti yang telah memberikan semangat penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi angkatan 2021 Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang selalu membantu dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang mungkin tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang sangat berjasa membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang bersangkutan

Semarang, 14 April 2025



Wahyu Tantri Sandarsari

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Pertanyaan Penelitian	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori <i>Stakeholder (Stakeholder Theory)</i>	14
2.2 Variabel Penelitian	15
2.2.1 <i>Financial performance</i>	15
2.2.2 <i>Green accounting</i>	18
2.2.2.1 Peran dan fungsi <i>green accounting</i>	19
2.2.2.2 Karakteristik <i>green accounting</i>	20

2.2.2.3	Komponen laporan <i>green accounting</i>	21
2.2.3	<i>Environmental Cost</i>	25
2.2.4	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	26
2.3	Penelitian Terdahulu	27
2.4	Pengembangan Hipotesis	30
2.4.1	Pengaruh <i>green accounting</i> terhadap <i>financial performance</i>	30
2.4.2	Pengaruh <i>environmental cost</i> terhadap <i>financial performance</i>	32
2.4.3	Pengaruh CSR terhadap <i>financial performance</i>	33
2.4.4	Kerangka Pemikiran Teoritis	34
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.2.1	Populasi	35
3.2.2	Sampel	36
3.3	Sumber dan Jenis Data	37
3.4	Metode Pengumpulan Data	38
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	38
3.6	Teknik Analisis Data	40
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	41
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	41
1.	Uji Normalitas	41
2.	Uji Multikolinearitas	41
3.	Uji Heterokedastisitas	42
4.	Uji Autokorelasi	43
3.6.3	Uji Analisis Regresi Berganda	43
3.6.3.1	Uji Kelayakan Model	44
1.	Uji Simultan (Uji F)	44
2.	Uji Koefisien Determinasi	44
3.6.3.2	Uji Hipotesis	45

1. Uji Parsial (Uji thitung)	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.2 Hasil Analisis Data	48
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	48
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
1. Hasil Uji Normalitas	51
2. Hasil Uji Multikolinearitas	54
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
4. Hasil Uji Autokorelasi	55
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	57
4.2.3.1 Hasil Uji Kelayakan Model	59
1. Hasil Uji Simultan (Uji F)	59
2. Hasil Uji Koefisien Determinasi R ²	60
4.2.3.2 Hasil Uji Hipotesis	61
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
4.3.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap <i>Financial Performance</i>	63
4.3.2 Pengaruh <i>Environmental Cost</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	65
4.3.3 Pengaruh CSR terhadap <i>Financial Performance</i>	67
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Simpulan.....	69
5.2 Implikasi	70
5.3 Keterbatasan Penelitian	71
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Volume Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia (2018-2022).....	5
Tabel 2.1 Kriteria Pengukuran PROPER.....	22
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Peraih Rating <i>Green Business</i> 2023 dan 2024.....	36
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	47
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.....	48
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas (Sebelum Transform).....	52
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Normalitas (Sesudah Transform).....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi (sebelum Cochrane - Orcutt).....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi (sesudah Cochrane - Orcutt).....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	59
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi R ²	60
Tabel 4.13 Hasil Uji T.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 ROA Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2023.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Indikator Pengungkapan CSRD	80
Lampiran 2. Daftar Populasi Penelitian	85
Lampiran 3. Daftar Sampel Penelitian	87
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian	87
Lampiran 5. Hasil Uji Output SPSS versi 26.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

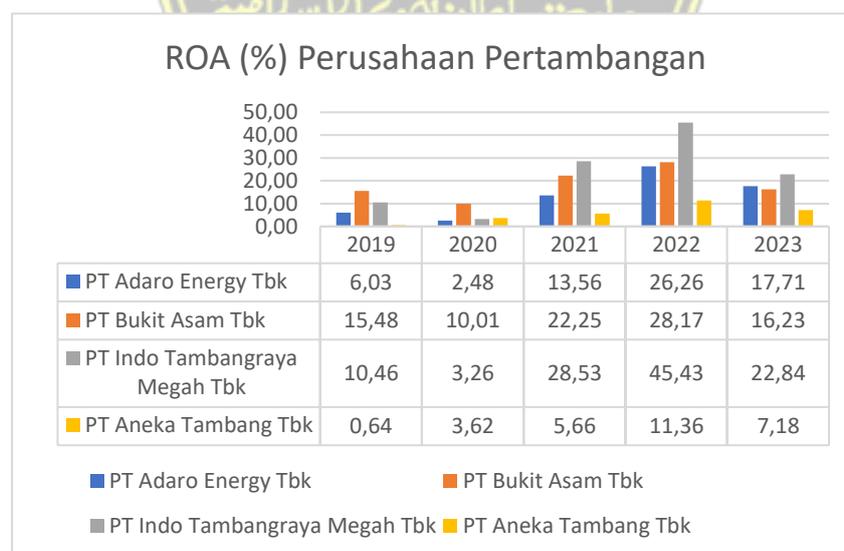
1.1 Latar Belakang

Tantangan zaman turut mendorong dinamika kompetitif di sektor bisnis serta intensitas pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin berkembang pesat. Persaingan bisnis mendorong pelaku bisnis untuk mengoptimalkan kinerjanya agar mampu menjaga kelangsungan usaha demi mewujudkan sasaran perusahaan. Untuk mengetahui keadaan perusahaan dari segi kelemahan atau kekuatan dalam pengambilan keputusan, dapat dilihat melalui *financial performance* perusahaannya. *Financial performance* sebagai alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menilai efisiensi serta efektivitas pekerjaannya, yang akan mencerminkan situasi keuangan perusahaan dan akan memberikan keuntungan (laba) yang sesuai dengan harapan pemilik (Andini & Kusnandar, 2024).

Financial performance dapat dievaluasi dengan rasio profitabilitas dan analisis return on assets atau disebut dengan ROA. Tingginya nilai ROA suatu perusahaan menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin bagus. Namun, di era globalisasi ini dalam peningkatan kesadaran akan kepentingan keberlanjutan, perusahaan banyak yang mulai memprioritaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perubahan ini diakibatkan adanya tekanan yang semakin bertambah dari berbagai *stakeholder* yang menuntut transparansi serta tata kelola bisnis yang baik dan bertanggung jawab. Penggunaan sumber daya alam yang intensif oleh sektor industri, terutama industri yang berbasis ekstraksi seperti sektor pertambangan yang telah menimbulkan berbagai isu lingkungan.

Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang banyak memiliki pengaruh dalam aspek lingkungan yang fokus pada kegiatan eksplorasi, pengelolaan, dan penggunaan sumber daya mineral dan batubara. Sektor pertambangan memberikan pendapatan bagi APBN dan energi untuk mendukung berbagai sektor diseluruh negara (Ramadhani *et al.*, 2022). Berdasarkan publikasi APBN Kita edisi Januari 2024, perusahaan sektor pertambangan menempati posisi ke empat dalam kontribusi pendapatan terhadap perekonomian pada tahun 2023. Dengan kontribusi penerimaan pajak sektoral sebesar 9,4%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari *financial performance* yang baik dalam perusahaan. Namun, pada saat ini emiten di sektor pertambangan sedang mengalami penurunan.

Meskipun terjadi penurunan di komoditas global, ada banyak investor yang ingin menghasilkan keuntungan dalam jangka menengah. Berikut ini gambaran *financial performance* perusahaan pertambangan yang dinilai menggunakan ROA yang terdaftar dalam BEI tahun 2019-2023 sebagai berikut:



Sumber: www.idx.com (Data diolah, 2024)

Gambar 1.1 ROA Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2023

Gambar 1.1 diatas menjelaskan bahwa terjadi fluktuasi pada beberapa perusahaan pertambangan yang ada dalam BEI tahun 2019-2023. Sesuai data yang ada pada www.idx.com dan CNBC Indonesia, beberapa perusahaan tersebut dijadikan sampel karena memiliki pendapatan tertinggi dibandingkan dengan perusahaan pertambangan lainnya. Dapat dilihat bahwa PT Adaro Energy Tbk menghadapi penurunan ROA tahun 2020 sebesar 2,48% tahun 2021 dan 2022 sebesar 13,56% dan 26,26%. Tahun 2023 kembali turun sebesar 17,71. Sementara itu, PT Indo Tambangraya Tbk turun drastis di tahun 2019 sebesar 10,46% menjadi 3,26% di tahun 2020. Terjadinya fluktuasi ini disebabkan karena faktor ekonomi dan juga rendahnya kemampuan perusahaan pada saat menghasilkan laba serta menggunakan asset yang dimilikinya, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan cenderung rendah. Namun, perusahaan pertambangan juga merupakan salah satu industri penyumbang terbesar atas kerusakan lingkungan. Fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi pada tahun 2022, PT Adaro Energy Tbk dikenakan sanksi berupa penghentian sementara operasi penambangan batu bara karena telah melakukan pencemaran air di sungai Musi, Sumatera Selatan yang berdampak pada kesehatan masyarakat setempat (<https://walhikasel.or.id> pada 28 April 2022). Penghentian operasi ini mempengaruhi *financial performance* dalam perusahaan. Sehingga diharapkan sanksi tersebut akan memberikan waktu terhadap perusahaan dalam memperbaiki praktik pengelolaan limbah dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan menghadapi tuntutan

dalam mengintegrasikan konsep keberlanjutan dalam operasi mereka, *green accounting* menjadi cara yang diterapkan untuk mengevaluasi serta menginformasikan pengaruh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. *Green accounting* ini memiliki pengaruh terhadap lingkungan dan menguntungkan bagi para *stakeholder* (Sumariani *et al.*, 2024).

Erwanto (2024), mengatakan bahwa *green accounting* adalah pencatatan pelaporan dan pengungkapan yang menyeluruh atas objek, transaksi, atau kejadian keuangan pada konteks akuntansi. Lako (2020), menjelaskan tujuan *green accounting* adalah untuk mendapatkan data akuntansi yang terpadu, lengkap, serta relevan dalam aspek sosial, keuangan, dan lingkungan sehingga dapat berguna bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Sebagai entitas bisnis, perusahaan mempunyai tanggungjawab terhadap dampak lingkungan. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan atau AMDAL yang merupakan proses penilaian lingkungan atau analisis yang melibatkan penilaian komprehensif terhadap faktor-faktor termasuk unsur-unsur alam seperti udara, air, flora, fauna, dan manusia yang saat ini menjadi isu yang tengah diperbincangkan.

Perusahaan dalam memaksimalkan laba dituntut agar tidak hanya memperhatikan peningkatan profitabilitas, meski demikian perlu mempertimbangkan bagaimana aspek lingkungan dan sosial yang terpengaruh dari aktivitas yang dilakukan. Dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan diantaranya meliputi kerusakan ekosistem, pencemaran air, dan karbon gas rumah kaca.

Tabel 1.1
Volume Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia (2018-2022)

No.	Tahun	Volume Emisi Gas Rumah Kaca/Gt CO ₂ e
1.	2018	1,11
2.	2019	1,16
3.	2020	1,1
4.	2021	1,13
5.	2022	1,24

Sumber: Databoks Katadata (Ahdiat, 2023)

Menurut *European Commission*, tahun 2022 karbon gas rumah kaca di Indonesia naik hingga mencapai 10% daripada tahun sebelumnya yang mencapai angka 1,24 gigaton yang selaras dengan karbon dioksida (Gt CO₂e) atau sekitar 2,3% dari keseluruhan karbon gas rumah kaca di dunia. Keadaan tersebut memberikan pengaruh negatif bagi lingkungan sekitar.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang dicanangkan oleh pemerintah membuat program bernama PROPER yaitu Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan sebagai bagian dari manajemen lingkungan yang bertujuan sebagai pengukuran manajemen lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, penilaian *green accounting* menggunakan indikator PROPER. *Green accounting* menjadi salah satu aspek pendekatan yang diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengukur dan mengungkapkan biaya yang timbul akibat dampak lingkungan. Penerapan *green accounting* akan memberikan trend positif yang berguna untuk memperbaiki profil perusahaan di kalangan masyarakat, yang kemudian akan meningkatkan nilai jual perusahaan (Meiriani *et al.*, 2022). Melalui *green accounting*, perusahaan dapat mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan

dalam keputusan ekonomi serta hasil keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

Stakeholders yang percaya bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan akan cenderung meningkatkan penjualan dan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya mampu meningkatkan laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu membangun kepercayaan *stakeholder* supaya tertarik untuk menjadi bagian dari perusahaan (Asfahaliza & Anggraeni, 2022). Efria *et al.*, (2023) dan Albastiah & Sisdianto (2022) mengatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*. Sedangkan riset Nur'aini *et al.*, (2024) dan penelitian Wulandari *et al.*, (2024) menerangkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Green accounting yang merupakan pendekatan akuntansi juga mengintegrasikan *environmental cost* ke dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran terhadap *financial performance*. *Environmental cost* mencakup pengeluaran untuk mitigasi dampak negatif lingkungan dan memiliki implikasi yang signifikan terhadap *financial performance* (L. G. Putri, 2023).

Environmental cost adalah biaya yang dianggarkan untuk memitigasi dampak yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan sebagai pencegahan resiko buruk pada kualitas lingkungan (Helmisar & Wiyono, 2023). Selain itu, implementasi *environmental cost* merupakan bagian dari strategi manajerial untuk menanggulangi kerusakan lingkungan, berfungsi agar imbas yang dihasilkan aspek lingkungan diarahkan pada “Zero Impact” (dampak minimal) (Apriandi *et al.*, 2022). Apabila lingkungan yang dikelola perusahaan baik, hal ini dapat

meningkatkan proses produksi perusahaan dan menciptakan citra yang baik bagi perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan *financial performance*. PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) telah menunjukkan efektivitas pengendalian terhadap *environmental cost* yang berdampak pada *financial performance* perusahaannya. Berdasarkan laporan keuangannya, ANTAM telah mencatat penurunan beban usaha sebesar 19% menjadi Rp2,24 triliun dan penurunan beban keuangan sebesar 14% menjadi Rp176,49 miliar pada semester pertama tahun 2024. Hal ini menyatakan bahwa ANTAM telah berhasil menekankan *environmental cost* dan meningkatkan *financial performance* secara signifikan (www.nikel.co.id).

Permasalahan pengelolaan *environmental cost* yang digunakan untuk meminimalisir pencemaran lingkungan akan mengeluarkan biaya dari perusahaan. Tetapi, hal tersebut akan mencerminkan konsistensi dan komitmen bagi lingkungan perusahaan yang akan memperkuat citra perusahaan terhadap masyarakat sekitar mengenai tanggungjawab sosial perusahaan (Widjaya & Nursiam, 2024). *Environmental cost* merupakan bentuk pengorbanan yang digunakan untuk memelihara kelestarian sebuah perusahaan dan dapat dilihat dari alokasi dana CSR yang tercantum dalam *sustainability report*, *annual report* maupun *financial report*. Maka dari itu, *environmental cost* diposisikan sebagai bentuk investasi berjangka panjang oleh perusahaan. *Stakeholder theory* menekankan pentingnya perusahaan dalam memenuhi ekspektasi semua pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, serta investor. Dengan mengeluarkan *environmental cost*, perusahaan tidak hanya menjalankan tanggung jawab sosial, tetapi juga menciptakan citra positif diantara *stakeholder*. Citra positif tersebut dapat

memperkuat loyalitas konsumen dan mendapatkan dukungan dari investor, secara tidak langsung hal tersebut dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan *financial performance*.

Penelitian oleh Ramadhana & Setiawan (2024) mengungkapkan *environmental cost* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial performance*. Sedangkan riset yang dikemukakan oleh Budi & Zuhrotun (2023) dan Nirwani & Kartini (2022) mengatakan *environmental cost* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*.

Selain itu, keterlibatan CSR merupakan salah satu bentuk dalam meningkatkan *financial performance*. CSR adalah pendekatan komprehensif yang menggabungkan kepentingan korporasi dan kontribusi sosial secara terpadu sehingga memiliki tujuan mendorong sinergi dalam pencapaian tujuan sosial dan ekonomi perusahaan serta *stakeholders* dalam memperoleh keuntungan secara maksimal (Pondrinal, 2021). Perkembangan pasar keuangan menjadi komitmen perusahaan maka dari itu, CSR berperan semakin penting bagi perusahaan. Menurut Fauzan dan Salira (2022) munculnya CSR dikarenakan banyaknya masalah lingkungan yang belum menemukan titik terang. Dalam perusahaan pertambangan, aktivitas bisnis yang berlangsung berkontribusi terhadap lingkungan sekitar. Penerapan CSR ini sebagai wujud komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab keuangan, sosial, dan lingkungan. Pemahaman CSR melalui 3 pilar penting yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Konsep 3P dikembangkan oleh Elkington, 1998 yang menerangkan jika tujuan bisnis tidak sekedar mencari laba namun harus komitmen terhadap masyarakat dan lingkungan (S. F. Dewi & Muslim, 2022).

Program CSR di Indonesia telah diatur pada UU No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Contoh perusahaan yang mengimplementasikan program CSR yaitu PT Bukit Asam Tbk, sebagian keuntungan PTBA dalam bentuk dana CSR dialokasikan ke dalam berbagai program pemeliharaan lingkungan dan program kemasyarakatan (www.ptba.co.id). Melalui inisiatif tersebut, perusahaan tidak hanya meningkatkan citra dan reputasinya, tetapi juga berhasil menarik perhatian investor yang berujung pada peningkatan harga saham dan *financial performance*. Penerapan CSR pada perusahaan pertambangan bertujuan sebagai strategi dalam memenuhi ekspektasi *stakeholder* dan mengurangi dampak negatif dari aktivitas operasional. *Stakeholder theory* menegaskan bahwa perusahaan tidak semata-mata berfokus pada tanggung jawab dalam memaksimalkan keuntungan, namun dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar (Hidayat & Aris, 2023). Perusahaan yang produktif melaksanakan program CSR cenderung menunjukkan tren peningkatan reputasi dan citra perusahaan pada *stakeholder* sehingga akan berdampak positif terhadap *financial performance*. Mangune *et al.*, (2024) menerangkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Berbeda dengan Hidayat & Aris (2023) dan Zalukhu *et al.*, (2020) yang mengungkapkan CSR tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Tiga variabel tersebut sesuai dengan *stakeholder theory* yang dikemukakan R. E. Freeman (1984), menunjukkan perusahaan semata-mata berkewajiban kepada para pemegang saham, maupun kepada semua pihak yang memiliki kepentingan dalam kegiatan perusahaan. Disisi lain, perusahaan harus mempertimbangkan dampak keputusan pada *stakeholder* dan tidak hanya berfokus pada profitabilitas

semata. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan bertanggung jawab menyajikan data yang tersedia kepada *stakeholder*, sehingga implementasi *green accounting* bisa tersampaikan secara rinci kepada pemangku kepentingan (Muljono & Dyna Rachmawati, 2024). Selain itu, *environmental cost* yang mencakup biaya-biaya yang digunakan perusahaan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Pengungkapan biaya ini dapat memenuhi harapan *stakeholder* bahwa perusahaan menjalankan operasionalnya dengan penuh tanggung jawab. Penerapan CSR yang efektif juga dapat membantu menciptakan hubungan positif dengan para *stakeholder*. Hal tersebut dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan reputasi yang berujung pada peningkatan penjualan dan laba.

Penelitian ini mereplikasi dari riset yang digagas Nur'aini *et al.*, (2024) dengan perbedaan terletak pada: (1) penambahan variabel independent yaitu CSR (Mangune *et al.*, 2024). (2) penggunaan sampel penelitian dengan perbedaan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan food and beverage dan penelitian ini memfokuskan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Menghadapi persaingan pada dunia bisnis, para investor saat ini cenderung mengincar perusahaan yang mempunyai keuntungan terbesar. Sehingga capaian keuntungan dapat menentukan *financial performance* yang akan berdampak bagus pada saham perusahaan tersebut. Perusahaan pertambangan saat ini sedang mengalami tren penurunan ROA. Banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola biaya operasional dan kepatuhan terhadap standar lingkungan yang

dapat mempengaruhi ROA. Maka dari itu, menaikkan ROA perusahaan pertambahan sangat penting, karena *financial performance* yang baik mendorong perusahaan untuk mengalokasikan dana untuk teknologi yang ramah lingkungan dan dapat meminimalkan efek merugikan bagi lingkungan.

Disisi lain, *green accounting*, *environmental cost* dan CSR diidentifikasi sebagai faktor penting yang berpotensi mempengaruhi *financial performance*. Namun, penelitian terdahulu banyak yang mengalami inkonsisten dalam menanggapi hal tersebut. Beberapa penelitian memaparkan bahwa *green accounting* berdampak positif terhadap *financial performance*, sementara lainnya menunjukkan dampak negatif. Demikian pula dengan penelitian mengenai *Environmental cost* dan CSR yang masih diperdebatkan. Sehubungan dengan latar belakang yang telah dijelaskan, oleh karena itu, focus permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh *green accounting*, *environmental cost* dan CSR terhadap *financial performance*”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada penjelasan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dikemukakan, berikut diperoleh pertanyaan penelitian yang diajukan:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh positif terhadap *financial performance*?
2. Apakah *Environmental Cost* berpengaruh positif terhadap *financial performance*?
3. Apakah *CSR* berpengaruh positif terhadap *financial performance* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris dan menganalisis:

1. Pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance*.
2. Pengaruh *environmental cost* terhadap *financial performance*.
3. Pengaruh *CSR* terhadap *financial performance*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara akademik, temuan penelitian ini diharapkan menjadi landasan sekaligus bahan kajian serta pengetahuan baru tentang subjek akuntansi dengan topik *green accounting*, *environmental cost*, *CSR* dan *financial performance* ketika dipublikasikan. Dapat memberikan informasi hasil dari penelitian serta dapat berperan sebagai sumber rujukan bagi peneliti yang akan datang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan sekaligus pembaharuan pemahaman mengenai pengaruh *green accounting*, *environmental cost*, dan *CSR* terhadap *financial performance*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat secara praktis berpotensi menghasilkan keuntungan bagi perusahaan untuk memaksimalkan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan serta dapat menjadi beban pada *environmental cost* dalam pelaporan keuangan sehingga bisa disimpulkan dengan jelas dan akan memberikan dampak positif terhadap *stakeholder* dan masyarakat. Serta dapat

menerapkan praktik-praktik berkelanjutan yang dapat meningkatkan kinerja ekonomi dan lingkungan.

2. Bagi OJK

Memberikan wawasan tentang bagaimana penerapan *green accounting* berkontribusi terhadap *financial performance* dalam perusahaan pertambangan yang memiliki dampak lingkungan yang besar. OJK dapat merumuskan kebijakan yang mendorong perusahaan agar transparan mengenai laporan keberlanjutan dan mengintegrasikan praktik ramah lingkungan. Penelitian ini dapat membantu OJK dalam menciptakan pasar modal lebih sehat serta bertanggung jawab.

3. Bagi Investor

Memberikan wawasan penting mengenai bagaimana praktik *green accounting*, *environmental cost* dan CSR mempengaruhi *financial performance* perusahaan. Investor dapat lebih teliti dalam menilai perusahaan yang tidak hanya memprioritaskan pengurangan *environmental cost* namun memperhatikan aspek keberlanjutan dalam strategi bisnisnya. Hal ini menjadikan investor sebagai dasar dalam pemilihan perusahaan yang mampu mengantisipasi risiko lingkungan dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder theory ditemukan R. E. Freeman (1984) pada bukunya dengan judul “*Strategic Management: A Stakeholder Approach*” yang menunjukkan *Stakeholder theory* sebagai teori yang menggambarkan pihak mana yang diuntungkan dalam entitas bisnis (Pratama & Serly, 2024). Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, pengoperasian perusahaan tidak terlepas dari peran *Stakeholder* (Asfahaliza & Anggraeni, 2022). *Stakeholder theory* mengungkapkan bahwa bukan semata-mata bertanggung jawab kepada *shareholders* namun juga bertanggung jawab kepada sejumlah kelompok yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Berdasarkan *Stakeholder theory*, perusahaan yang menerapkan *green accounting* akan menginformasikan tentang lingkungan mereka melalui pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan yang akan memperbaiki citra publik perusahaan dan akan mempengaruhi *financial performance* dalam peningkatan kinerja perusahaan (Rahman *et al.*, 2023).

Stakeholder theory menjelaskan bahwa kelangsungan usaha sangat bergantung terhadap kontribusi para pemangku kepentingan dengan latar belakang beragam (Najihah *et al.*, 2020). Dalam implementasi *green accounting* dan CSR, perusahaan selalu berusaha untuk memenuhi permintaan *stakeholder*, tidak hanya mementingkan perihal profit namun juga dalam hal keberlanjutan sosial dan lingkungan. Keberhasilan jangka panjang perusahaan tidak hanya diukur pada

profitabilitas saja, tetapi bagaimana cara mereka dalam mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan. Dengan penerapan *green accounting* dan pengelolaan *environmental cost* yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan menciptakan nilai jangka panjang yang nantinya akan berkontribusi pada peningkatan *financial performance*. Penggunaan teori ini dapat menjelaskan bagaimana *green accounting* dan CSR dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengelola *environmental cost* dan mempengaruhi *financial performance*. *Stakeholder theory* juga memberikan landasan teoritis yang kuat untuk menjelaskan mengapa perusahaan harus menghubungkan aspek lingkungan dan sosial dalam strategi bisnisnya. *Financial performance* tidak semata-mata bergantung pada efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga memiliki hubungan baik terhadap pemangku kepentingan dan berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

Dalam penelitian ini, *Stakeholder theory* digunakan untuk mengindikasikan sejauh mana perusahaan mementingkan *stakeholder* termasuk lingkungan. *Stakeholder theory* menjadi faktor penunjang dampak lingkungan seperti *green accounting*, *environmental cost* serta CSR yang dapat didefinisikan pengaruhnya terhadap *financial performance*.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Financial performance*

Sianturi (2020), mengatakan *financial performance* adalah penyampaian informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan melalui alat analisis keuangan yang bertujuan untuk memahami keadaan bisnis, khususnya kondisi keuangannya

yang akan mencerminkan kinerjanya selama periode yang sedang berlangsung. *Financial performance* menjadi ukuran dalam organisasi perusahaan yang digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas kerjanya yang kemudian dapat mencerminkan baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang akan memberikan tingkat pengembalian (laba) sesuai dengan yang diharapkan pemilik modal (Andini & Kusnandar, 2024).

Hutabarat (2021) memaparkan bahwa terdapat empat tujuan dilakukannya analisis *financial performance* dengan tujuan untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan stabilitas usaha. Analisis yang digunakan untuk mengetahui *financial performance* adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode evaluasi yang menggabungkan antara satu unsur dengan unsur lain pada laporan keuangan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk matematis sederhana (Dwiningwarni & Jayanti, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk memahami *financial performance* yang dianalisis melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas berfungsi sebagai bahan evaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Menurut Hery (2018), terdapat lima jenis rasio profitabilitas, yaitu:

1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah indikator yang menggambarkan return terhadap keseluruhan asset perusahaan. Rumus ROA yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) yaitu indikator sebagai penilaian rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap ekuitas. Rumus ROE dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio dihitung berdasarkan perbandingan laba kotor terhadap penjualan bersih dan menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mencatat laba dari aktivitas komersial penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola operasionalnya jika dibandingkan dengan pendapatan dari operasional. Rumus OPM adalah:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin yaitu indikator profitabilitas dari margin keuntungan bersih setelah pajak dari omzet penjualan. Rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Profitabilitas menjadi indikator yang mencakup informasi mengenai *financial performance* perusahaan dalam jangka panjang. Tingkat profitabilitas berfungsi sebagai ukuran untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan

(Widjaya & Nursiam, 2024). Penelitian ini memanfaatkan analisis rasio profitabilitas dengan pengukuran *return on assets* (ROA). ROA yaitu rasio yang merepresentasikan keuntungan bersih setelah pajak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aktiva. ROA dapat mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan pada pengelolaan aset demi meraih keuntungan. Semakin besar ROA, nilai keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi (Biasmara & Srijayanti, 2021).

2.2.2 *Green accounting*

Green accounting adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengurangi, mencegah dan menghindari mengenai pengaruh lingkungan dengan mengintegrasikan *environmental cost* dalam laporan keuangan guna untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal atau eksternal (Dianty & Nurrahim, 2022). Menurut Lako (2018), strategi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam upaya peningkatkan kinerja lingkungan perusahaan melalui program pengelolaan lingkungan dapat diukur dengan program yang disebut PROPER. *Green accounting* menerangkan bahwa akuntansi secara menyeluruh dapat terpengaruh oleh respon ekonomi terhadap masalah lingkungan dan sosial pada lingkup internal dan eksternal dengan mengadopsi beberapa prosedur yang dapat digunakan untuk mengukur aktivitas pengungkapan lingkungan yang nyata dan mengurangi aktivitas-aktivitas yang dapat merusak lingkungan dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan (Gafer & Abobaker, 2023).

Implementasi *green accounting* berkontribusi terhadap kemampuan perusahaan untuk mengurangi isu-isu dinamika lingkungan. Focus utama *green accounting* adalah pada efisiensi dan pengendalian biaya lingkungan yang berhasil diantisipasi sehingga perusahaan tidak mengalami pengeluaran karena sudah dipertimbangkan sejak tahap awal produksi. *Green accounting* tidak hanya memantau biaya lingkungan namun juga berfokus pada pengelolaan resiko lingkungan dan kontribusi keberlanjutan. Dalam industri pertambangan, *green accounting* merupakan elemen yang sangat penting karena aktivitas pertambangan yang berdampak besar bagi lingkungan, misalnya penurunan kualitas lahan, pencemaran perairan, serta emisi gas rumah kaca. *Green accounting* di anggap sebagai solusi untuk pemecahan masalah antara perusahaan dengan masyarakat mengenai dampak dari aktivitas operasional perusahaan (Helmisar & Wiyono, 2023).

2.2.2.1 Peran dan fungsi *green accounting*

Peran *green accounting* dalam industri pertambangan sangat penting. Industri pertambangan memiliki dampak lingkungan yang signifikan. Maka dari itu penerapan *green accounting* relevan dalam memastikan pertimbangan biaya lingkungan pada pengambilan keputusan. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* cenderung lebih menarik bagi investor yang peduli terhadap isu-isu lingkungan yang akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Cooper (1992) mengatakan bahwa akuntansi memiliki peran untuk berkontribusi terhadap permasalahan lingkungan daripada hanya melakukan tindakan pencegahannya saja. *Green accounting* menjadi salah satu jawaban atas permasalahan lingkungan yang

berguna untuk mengevaluasi kegiatan lingkungan dari biaya lingkungan (Yasrawan & Werastuti, 2022).

Menurut Dewi (2020), *green accounting* memiliki dua peran utama, yakni peran internal dan peran eksternal. *Green accounting* internal digunakan dalam proses pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan analisis banyaknya biaya yang berkaitan dengan aktivitas yang dikelola dan berdampak pada *financial performance*. Fungsi internal merupakan konsekuensi dari pengambilan keputusan mengenai penggunaan *environmental cost* dan harus memprioritaskan fungsi pelestarian lingkungan perusahaan yang berdampak pada efisiensi modal dan biaya lingkungan. Penerapan *green accounting* eksternal dikhususkan untuk diimplementasikan pada hasil akhir dari laporan akuntansi terkait pengungkapan kinerja perusahaan. Dengan fungsi eksternal, perusahaan dapat mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan.

2.2.2.2 Karakteristik *green accounting*

Sutomo (2017), mengatakan bahwa karakteristik *green accounting* bermanfaat untuk mengevaluasi hasil pengambilan keputusan, berikut merupakan tiga karakteristik *green accounting*:

1. Akuntabilitas merupakan informasi akuntansi dengan pembahasan aspek informasi entitas, informasi mengenai tanggungjawab ekonomi, sosial dan keberlanjutan lingkungan, disertai penilaian atas dampak positif dan negatifnya.

2. Konsep informasi akuntansi yang terintegrasi dan komprehensif merujuk pada system pelaporan yang tidak terbatas pada penyajian aspek keuangan, melainkan juga menggabungkan dimensi sosial dan lingkungan.
3. Transparansi dalam akuntansi merujuk pada penyajian informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan terbuka, guna memastikan keakuratan data bagi para pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan.

2.2.2.3 Komponen laporan *green accounting*

Lako (2018), menjelaskan mengenai *green financial report* yang hampir sama dengan komponen *annual report* dalam akuntansi keuangan konvensional. Dalam *green accounting*, ada beberapa perbedaan dengan akuntansi konvensional, diantaranya:

1. Entitas hijau menerapkan komitmen sosial dan lingkungan terhadap perusahaan, komitmen sosial perusahaan serta bisnis hijau akan memiliki jenis akun tambahan mencakup asset berbasis lingkungan dan penanaman modal termasuk lingkungan dan sosial, serta alokasi dana inisiatif CSR dalam kelompok aset tetap. Dalam *green accounting*, posisi asset perusahaan biasanya mencakup aktiva lancar, instrument keuangan, property dan peralatan tetap, serta asset ekologis.
2. Akun liabilitas baru seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan bisnis hijau muncul pada entitas yang melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSLP). Untuk memenuhi kriteria yang diinginkan, kewajiban sosial termasuk factor

lingkungan yang bersifat tidak pasti, baik dalam aspek jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Pada komponen modal, pihak perusahaan saat berpartisipasi dalam kegiatan CSR tanpa kewajiban hukum menyebabkan terbentuknya akun baru yang disebut alokasi donasi dalam program CSR pada periode akuntansi.
4. Biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam perusahaan ditambahkan ke akun biaya operasional dan produksi menyangkut pelaksanaan CSR dan bisnis hijau.

Sebagai upaya dari KLHK dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, melalui program PROPER kriteria dalam penilaiannya sebagaimana disajikan dibawah:

Tabel 2.1
Kriteria Pengukuran PROPER

No.	Kriteria Pengukuran	Keterangan
1.	Persyaratan Dokumen Lingkungan dan Pelaporannya.	Apabila perusahaan dinilai telah memenuhi standar operasional yang terdapat pada dokumen pengelolaan lingkungan, seperti AMDAL, UKL/UPL, dan dokumen relevan lainnya perusahaan dianggap memenuhi persyaratan. Selanjutnya, dilakukan evaluasi tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi persyaratan laporan tata kelola lingkungan berdasarkan persyaratan AMDAL dan UKL/UPL.
2.	Pengendalian Pencemaran Air	Untuk menilai ketaatan mengenai pengendalian pencemaran air, diperlukan izin untuk setiap pembuangan air limbah lingkungan. Air limbah diharuskan melalui titik penataan yang telah ditetapkan, standar baku mutu pembuangan air limbah dan dibuang ke lingkungan harus diterapkan. Perusahaan harus melaksanakan pengawasan secara berkala dengan parameter yang ditetapkan dalam

		perizinan atau standar kualitas yang berlaku dalam rangka memastikan air limbah yang dikeluarkan selalu sesuai dengan standar yang berlaku. Laboratorium terakreditasi harus memantau data untuk memastikan validitasnya. Selain itu, perusahaan harus mematuhi peraturan, misalnya pada instalasi alat pengukuran debit yang diatur pada izin maupun standar baku mutu yang ditetapkan dalam regulasi.
3.	Pengendalian Pencemaran Udara	Sumber emisi harus dikenali dan dipantau terus menerus untuk memastikan bahwa pencemaran udara tidak melebihi ambang batas standar mutu. Parameter dan frekuensi pemantauan wajib sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk menjamin proses pemantauan berlangsung tanpa hambatan dan valid secara ilmiah, fasilitas pengambilan sampel harus berdasarkan standar peraturan yang ditetapkan.
4.	Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	Pada tahap awal pendataan jenis dan volume limbah, ketepatan pengelolaan limbah B3 yang dinilai harus dilakukan dengan izin pengelolaan limbah B3. Mengikuti persyaratan izin ini merupakan bagian penting dari penilaian ketaatan dalam perusahaan.
5.	Pengendalian Pencemaran Air Laut	Pada bagian ini, indikator ketaatan ditunjukkan melalui lengkapnya dokumen izin pembuangan limbah cair dan konsistensi pelaksanaannya sesuai dengan persyaratan izin.
6.	Potensi Kerusakan Lahan	Hanya pertambangan yang dapat menggunakan kriteria potensi kerusakan lahan, kriteria ini padadasarnya bertujuan untuk menerapkan praktik terbaik penambangan, seperti memastikan bahwa kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana tambang untuk mencegah kerusakan lahan yang tidak dioperasikan. Menyesuaikan elevasi dan sudut kemiringan lereng. Acuannya adalah kestabilan lereng. Untuk setiap jenis batuan, menentukan potensi pembentukan air asam tabang dan membuat rencana untuk mengelola batuan penutup. Membuat dan mempertahankan metode untuk mengontrol erosi. Membangun system pengaliran yang baik untuk memastikan mutu air limbah memenuhi standar.

		Memilih lokasi timbunan yang memiliki risiko kebencanaan yang paling rendah.
--	--	--

Sumber : <https://menlhk.go.id>, 2024

Berdasarkan kriteria penilaian PROPER diatas, kinerja *green accounting* diukur dan dinilai melalui sistem warna. PROPER dapat menjadi patokan dari kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Penilaian PROPER berfokus pada penanganan polusi dan limbah, pemanfaatan sumber daya, analisis dampak lingkungan, dan aktivitas sosial lingkungan. Perusahaan harus memenuhi syarat untuk mendapatkan peringkat kinerja PROPER. Karakteristik penilaian PROPER ada dua jenis yaitu kriteria penilaian lebih dari yang diisyaratkan dan kriteria berdasarkan ketaatan.

Tingkatan warna pada peringkat PROPER dibagi menjadi 5 warna. Tingkatan warna emas merupakan penghargaan tertinggi diberikan perusahaan yang sudah menerapkan praktik pengelolaan lingkungan yang melampaui ketentuan minimum dan mengimplementasikan praktik ramah lingkungan dalam proses produksi dan layanan, serta menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat. Warna hijau menandakan peringkat yang menjadi tujuan yang harus dicapai perusahaan. Warna biru merupakan penghargaan tertinggi dalam pengelolaan lingkungan yang melibatkan aspek pengendalian pencemaran dan efisiensi sumber daya. Warna merah menandakan perusahaan tidak taat dalam mengelola lingkungan hidup. Hitam mendandakan bahwa perusahaan sengaja melakukan kelalaian sehingga berdampak pada kerusakan lingkungan hidup.

2.2.3 *Environmental Cost*

Environmental cost adalah upaya perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab pada lingkungan yang disebabkan dampak dari kegiatan operasional yang berpotensi merusak dan menurunkan kualitas lingkungan (Sari, 2023). *Environmental Cost* mencakup biaya yang digunakan perusahaan untuk meminimalisir kerusakan pada lingkungan. Biaya yang dimaksud mencakup biaya pengelolaan limbah, pencegahan polusi, rehabilitasi lingkungan dan konservasi sumber daya alam. *Environmental cost* diukur dengan melakukan perbandingan total biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dengan laba tahun berjalan. Pada industri pertambangan, *environmental cost* merupakan salah satu komponen yang penting karena melibatkan aktivitas pertambangan dan memiliki potensi besar untuk merusak lingkungan. Jika suatu perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan, perusahaan dapat mengalokasikan biaya melalui pengungkapan *environmental cost* (Dianty & Nurrahim, 2022).

Pengelolaan *environmental cost* dalam industri pertambangan melibatkan identifikasi, pengukuran dan pelaporan biaya-biaya yang terikat dengan dampak lingkungan. Pengelolaan *environmental cost* yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengurangi risiko lingkungan dan peningkatan efisiensi operasional yang akan mendukung keberlanjutan bisnis. Pengelolaan yang tepat terhadap *environmental cost* dapat mengurangi risiko jangka panjang dan meningkatkan *financial performance*. Suatu perusahaan akan memiliki keuntungan yang tinggi jika mereka mengelola biaya secara efektif karena dapat terhindar dari denda, mengurangi penggunaan sumber daya dan meningkatkan efisiensi energi.

Environmental cost menurut EPA atau *Environmental Protection Agency*, diantaranya:

- a. *Environmental cost* mencakup biaya yang telah digunakan atau harus digunakan dalam pengelolaan pengaruh lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan sejalan dengan tujuan dan harapan lingkungan perusahaan.
- b. *Environmental cost* meliputi biaya internal dan eksternal dan mencakup seluruh biaya yang disebabkan oleh kerusakan pada lingkungan.

2.2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR adalah konsep yang menyatakan organisasi diharuskan mempunyai komitmen tanggung jawab kepada pekerja, pelanggan, pemegang saham, masyarakat luas, dan lingkungan pada segala aspek operasional perusahaan dari timbulnya masalah seperti pencemaran, keamanan produk, tenaga kerja, dan limbah produksi (Hamdani *et al.*, 2022). CSR bertujuan untuk memberikan manfaat sosial dan lingkungan. Bagi perusahaan pertambangan, CSR merupakan metode untuk memperbaiki interaksi dengan masyarakat sekitar serta menghindari dampak negatif dari kegiatan operasional. Penerapan CSR menjadi penting dalam industri pertambangan, karena industri pertambangan seringkali menghadapi tantangan dalam hal dampak sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, penerapan CSR sangat penting untuk menjaga keberlanjutan bisnis. Melalui CSR, perusahaan pertambangan mampu menjalankan program yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. CSR mampu memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas

melalui peningkatan mutu dari entitas perusahaan dan interaksi yang positif dengan *stakeholder*.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) diartikan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan berperan aktif dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dengan tujuan memperbaiki kualitas hidup dan kondisi lingkungan demi kebaikan perusahaan, komunitas, maupun masyarakat secara luas (V. M. Putri *et al.*, 2023).

Pengukuran CSR dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang diukur melalui cara menilai setiap item yang akan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dengan indikator pengukurannya adalah standar pedoman pelaporan keberlanjutan penelitian ini menggunakan indikator pengukuran GRI standar 2021. Tujuan dari GRI adalah untuk menggunakan laporan keberlanjutan dalam meningkatkan kualitas perusahaan dengan mengukur kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya. GRI standar 2021 memiliki jumlah pengungkapan kategori sebanyak 117 item terdiri dari kategori pengungkapan umum dengan skor item 30, topik material dengan skor 3, kinerja ekonomi 17 item, kinerja lingkungan 31 item, serta kinerja sosial 36 item pengungkapan (Kilay *et al.*, 2024).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dijadikan sebagai acuan untuk membandingkan hasil penelitian saat ini dengan penelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa penelitian yang menjadi rujukan dalam studi ini meliputi:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel, Sampel dan Analisis	Hasil
1.	Efria <i>et al.</i> , (2023)	<p>Variabel independen: <i>green accounting</i>, kinerja lingkungan.</p> <p>Variabel dependen: kinerja keuangan.</p> <p>Sampel: perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2021.</p> <p>Alat analisis: Eviews</p>	<i>Green accounting</i> dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2.	Albastiah & Sisdiyanto (2022)	<p>Variabel independen: <i>green accounting</i>, CSR.</p> <p>Variabel dependen: <i>financial performance</i>.</p> <p>Sampel: Bank umum Syariah.</p> <p>Alat analisis: SPSS 25</p>	<i>Green accounting</i> dan CSR berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> .
3.	Nur'aini <i>et al.</i> , (2024)	<p>Variabel independen: <i>green accounting</i>, biaya lingkungan.</p> <p>Variabel dependen: kinerja keuangan.</p> <p>Sampel: perusahaan makanan dan minuman.</p> <p>Alat analisis: SPSS 29</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
4.	Wulandari <i>et al.</i> , (2024)	<p>Variabel independen: <i>green accounting</i></p> <p>Variabel dependen: kinerja keuangan.</p>	<i>Green accounting</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

		<p>Sampel: PT Semen Indonesia Tbk</p> <p>Alat analisis: SPSS</p>	
5.	Ramadhana & Setiawan (2024)	<p>Variabel independen: Biaya lingkungan</p> <p>Variabel dependen: kinerja keuangan.</p> <p>Variabel Moderasi: Kinerja lingkungan</p> <p>Sampel: perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018</p> <p>Alat analisis: SPSS 22</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2. Kinerja lingkungan memperkuat pengaruh positif biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.
6.	Budi & Zuhrotun (2023)	<p>Variabel independen: <i>green accounting</i>, kinerja lingkungan, biaya lingkungan.</p> <p>Variabel dependen: kinerja keuangan.</p> <p>Sampel: perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2019-2021</p> <p>Alat analisis: SPSS</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Green accounting</i> dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Biaya lingkungan berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan.
7.	Nirwani & Kartini (2022)	<p>Variabel independen: kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan.</p> <p>Variabel dependen: kinerja keuangan.</p> <p>Sampel: perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.</p> <p>Alat analisis: SPSS</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

8.	Hidayat & Aris (2023)	<p>Variabel independen: CSR, <i>green accounting</i>, kinerja lingkungan</p> <p>Variabel dependen: kinerja keuangan.</p> <p>Sampel: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.</p> <p>Alat analisis: SPSS</p>	<p>1. CSR dan <i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>2. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>
9.	Mangune <i>et al.</i> , (2024)	<p>Variabel independen: CSR</p> <p>Variabel dependen: kinerja keuangan.</p> <p>Sampel: perusahaan industry barang & konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.</p> <p>Alat analisis: SPSS 25</p>	CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
10.	Zalukhu <i>et al.</i> , (2020)	<p>Variabel independen: CSR</p> <p>Variabel dependen: kinerja keuangan.</p> <p>Sampel: perusahaan winner of sustainability reporting awards (SRA) 2015-2018.</p> <p>Alat analisis: SPSS 17</p>	CSR tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE, dan PVB.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance*

Green accounting adalah suatu pendekatan akuntansi yang mencakup identifikasi, penilaian, pencatatan, pengklasifikasian, serta pelaporan informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan, sosial, dan lingkungan melalui proses

akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan perusahaan dengan memperhitungkan akibat terhadap seluruh *stakeholder* (Albastiah & Sisdianto, 2022). Perusahaan akan melakukan berbagai upaya dalam mempertahankan hasil kinerjanya untuk meningkatkan keuntungan. Perusahaan tidak hanya berfokus pada laba, melainkan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan serta harus memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi dan nantinya akan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar (Hidayat & Aris, 2023). Perusahaan dapat meningkatkan transparansinya dengan menerapkan *green accounting* yang kemudian dapat membangun kepercayaan pada investor dan *stakeholder*. Penerapan *green accounting* juga dapat mendorong pengelolaan sumber daya yang efisien, mengurangi biaya operasional, sehingga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Beberapa penelitian telah mengungkapkan *green accounting* dapat mendukung *financial performance* yang semakin baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura & Riyanto Suharsono (2022), Efrina *et al.*, (2023), dan Albastiah & Sisdianto (2022). Hal tersebut akan tercapai jika semakin optimal penerapan *green accounting* oleh perusahaan, nilai profitabilitas akan semakin tinggi, dan akan membuat percaya masyarakat terhadap perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung adanya keterkaitan antara *green accounting* terhadap *financial performance*, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1 : *Green accounting* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

2.4.2 Pengaruh *environmental cost* terhadap *financial performance*

Environmental cost adalah biaya yang digunakan perusahaan sebagai bentuk penghindaran terhadap potensi penurunan kualitas lingkungan serta upaya penanggulangan kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan (Nirwani & Kartini, 2022). Perusahaan menganggarkan *environmental cost* untuk dapat berpotensi memperkuat citra positif perusahaan di hadapan publik, karena pada dasarnya bisnis sekarang mempertimbangkan lebih dari kepentingan keuangan mereka ketika akan membuat keputusan (Helmisar & Wiyono, 2023). Perusahaan yang mempertimbangkan lingkungan akan dipandang baik oleh *stakeholder* dan dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan yang kemudian berdampak pada perolehan laba yang maksimal.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan mengakui pentingnya nilai serta hubungan dengan para *stakeholders* sebagai bagian penting dari keberhasilan mereka. Keberhasilan jangka Panjang tidak hanya sekedar dengan aspek keuangan, oleh karena itu perusahaan perlu menjalankan operasinya secara berkelanjutan dan juga konsisten. Perusahaan mengalokasikan sumber daya pada *environmental cost* sebagai upaya tanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang terjadi akibat dari operasi perusahaan. upaya ini bertujuan agar terhindar dari kerusakan sekaligus penurunan kualitas lingkungan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan yang akan berdampak positif terhadap *financial performance* (L. G. Putri, 2023).

Riset yang dilakukan oleh (L. G. Putri, 2023) dan (Ramadhana & Setiawan, 2024) menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu *environmental cost* berpengaruh terhadap *financial performance*.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung adanya keterikatan antara *green accounting* terhadap *financial performance*, jadi hipotesis penelitiannya yaitu:

H2 : *Environmental cost* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

2.4.3 Pengaruh CSR terhadap *financial performance*

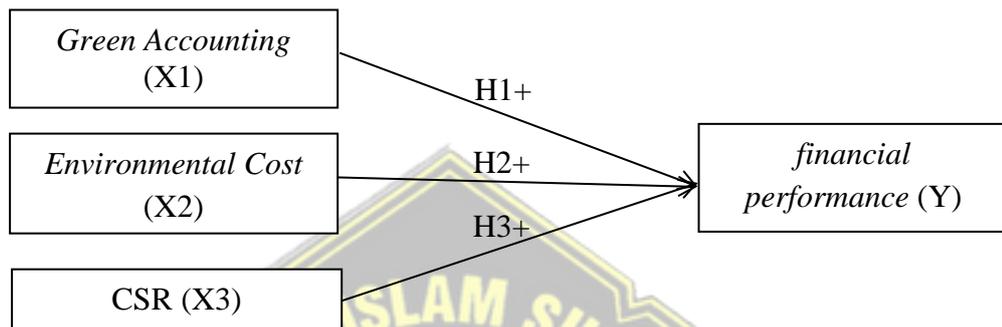
CSR adalah pelaksanaan tanggung jawab sosial dari perusahaan terhadap masyarakat (Azizah & Cahyaningtyas, 2023). Di era sekarang ini, perusahaan banyak diminta untuk mempertahankan persaingan dan menerapkan strategi perusahaan yang tepat. Caranya yaitu dengan mengambil bagian dalam aktivitas yang berdampak positif bagi perusahaan dan masyarakat sebagai *stakeholders*. Kegiatan CSR akan meningkatkan citra perusahaan sehingga konsumen dan stakeholder lebih loyal. Respon positif dari stakeholder memberikan kepercayaan dan diterimanya produk perusahaan sehingga operasi perusahaan dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berdampak pada *financial performance* (S. F. Dewi & Muslim, 2022). Kegiatan CSR akan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan serta memperkuat reputasi perusahaan di kalangan masyarakat.

Sejalan dengan penelitian Mangune *et al.*, (2024) dan S. F. Dewi & Muslim (2022) bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Sehubungan dengan itu, rumusan hipotesis pada penelitian adalah:

H3 : CSR berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

2.4.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Mengacu pada pembahasan sebelumnya dan perumusan masalah yang telah diidentifikasi, kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mencakup tiga variabel independent diantaranya *green accounting*, *environmental cost*, dan CSR. Sedangkan variabel dependen yaitu *financial performance*. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan memakai analisis statistik yaitu analisis explanatory kuantitatif yang diuji menggunakan model data untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan sebagai penentuan korelasi hubungan kausal di antara beberapa variabel.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2022), mengatakan populasi adalah area generalisasi diantaranya objek atau subjek dengan karakteristik atau kuantitas yang dijadikan subjek pengamatan dalam penelitian dan dipelajari sebelum membuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI sebagai populasi. Fokus penelitian pada perusahaan pertambangan dikarenakan sektor ini menghadapi tantangan lingkungan yang signifikan, sehingga penerapan praktik akuntansi yang berkelanjutan sangat relevan untuk meningkatkan *financial performance* dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Berdasarkan data yang dirilis dari CNBC Indonesia, peraih rating *green business* tahun 2023 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Peraih Rating Green Business 2023 dan 2024

No.	2023		No.	2024	
	Perusahaan	Sektor Bisnis		Perusahaan	Sektor Bisnis
1.	PT PLN (Persero)	Energi dan Pertambangan	1.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Perbankan
2.	PT Bayan Resources Tbk	Pertambangan	2.	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Perbankan
3.	PT Pertamina (Persero)	Energi dan Pertambangan	3.	PT PLN (Persero)	Energi dan Pertambangan
4.	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	Pertambangan	4.	PT Pertamina (Persero)	Energi dan Pertambangan
5.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perbankan	5.	PT Trimegah Bangun Persada Tbk	Pertambangan

Sumber: Data diolah, 2024 (www.cnbcindonesia.com)

Table 3.1 menjelaskan bahwa perusahaan pertambangan mendominasi dalam peraih peringkat *green business* yang menandakan bahwa perusahaan pertambangan sangat memperhatikan pengelolaan terhadap dampak lingkungan. Hal ini tidak saja bermanfaat untuk perusahaan, tetapi bagi masyarakat serta lingkungan sekitar, sehingga tercipta interaksi yang bersifat timbal balik antara bisnis dan berkelanjutan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan besaran karakter yang ada pada populasi dan telah ditetapkan peneliti untuk diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dimana pada metode ini sampel dipilih berdasarkan kriteria dari penelitian yang dilakukan.

Kriteria yang dapat dijadikan karakteristik pada penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan pertambangan sekaligus masih beroperasi pada Bursa Efek Indonesia di periode 2021-2023 serta menerbitkan *annual report* dan *sustainability report*.
- b. Perusahaan pertambangan yang mendapatkan penghargaan PROPER dari KLHK tahun 2021-2023.
- c. Perusahaan pertambangan yang menginformasikan *environmental cost* periode 2021-2023.
- d. Perusahaan pertambangan yang menginformasikan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan GRI Standar periode 2021-2023.
- e. Perusahaan pertambangan yang mengalami rugi selama tahun penelitian yaitu 2021-2023.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penggunaan data pada penelitian ini diantaranya *annual report* dan *sustainability report* sesuai dengan kriteria yang disebutkan diatas dan laman www.idx.co.id pada periode 2021-2023 serta dari laman situs resmi pada perusahaan. Kemudian, memakai data sekunder yang diambil dari beberapa sumber. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder yakni sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yakni metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu jenis analisis untuk meneliti pembukuan perusahaan yang digunakan sebagai jawaban dari masalah penelitian. Pada penelitian ini, metode dokumentasi dilaksanakan melalui dikumpulkannya data sekunder dari data laporan perusahaan melalui BEI pada website www.idx.co.id serta melalui website perusahaan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel pada penelitian adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen ini yaitu *green accounting*, *environmental cost*, serta CSR. Sedangkan variabel dependen yaitu variabel yang berkaitan dan mempengaruhi variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *financial performance*. Berikut adalah definisi dari operasional variabel serta pengukurannya:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	<i>Green accounting</i>	<i>Green accounting</i> adalah hasil kerja perusahaan terhadap lingkungan dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan yang mengacu	Skor berdasarkan peringkat PROPER: Emas = 5 atau sangat baik Hijau = 4 atau baik Biru = 3 atau cukup

		pada besarnya dampak dan kerisakan yang timbul akibat operasi perusahaan (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022)	Merah = 2 atau buruk Hitam = 1 atau sangat buruk Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, (2024)
2.	<i>Environmental Cost</i>	<i>Environmental cost</i> adalah anggaran perusahaan yang dialokasikan untuk menghentikan serta menangani kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasi perusahaan (Sari, 2023).	$= \frac{\sum \text{Environmental Cost}}{\text{Profit}}$ Sumber: (Sari, 2023)
3.	CSR	CSR adalah program dimana perusahaan mengoordinasikan program kepedulian lingkungan dan sosial dalam menjalankan aktivitas bisnis dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan secara suka rela dan mengarah pada pencapaian bisnis berkelanjutan. Standar pedoman dalam pengukuran CSR menggunakan GRI standar 2021 dengan jumlah pengungkapan kategori sebanyak 117 item yang terdiri dari kategori	$\text{CSR D} = \frac{\sum Xd}{n}$ Keterangan: CSR D : CSR Disclosure. $\sum Xd$: jumlah item lingkungan yang diungkapkan. n : 117 item pengungkapan lingkungan menurut GRI versi 2021.

		pengungkapan umum dengan skor 30, topik material dengan skor 3, kinerja ekonomi 17 item, kinerja lingkungan 31 item, serta kinerja sosial 36 item pengungkapan (Kilay <i>et al.</i> , 2024).	Sumber: GRI, 2021
4.	<i>Financial performance</i>	<i>Financial performance</i> adalah keadaan dan kondisi keuangan suatu entitas bisnis yang dianalisis melalui pendekatan tinjauan keuangan untuk menganalisis seberapa baik atau buruk kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan peringkat kerja perusahaan pada kurun waktu tertentu (Sianturi, 2020).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{total aset}}$ <p>Sumber: (Awliya, 2022)</p>

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan untuk menunjukkan bagaimana variabel independent serta variabel dependen berpengaruh satu sama lain. Selain itu, regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis mengenai hubungan antara lebih dari satu variabel independent.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018), menjelaskan tujuan model statistik deskriptif adalah bagaimana setiap variabel pada penelitian digambarkan sebagai nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang berguna untuk mengidentifikasi kualitas data yang digunakan serta dapat diketahui keabsahannya dan untuk menghindari kesalahan. Uji asumsi klasik ada beberapa uji, diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas berguna sebagai identifikasi residual berdistribusi normal pada model regresi variabel pengganggu. Distribusi normal dari residual diuji menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Cara mengidentifikasi menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, memiliki dasar formulasi keputusan, yakni:

- a) Jika nilai sig $< 0,05$, maka tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika nilai sig $> 0,05$, maka memenuhi aumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk menemukan korelasi hubungan linier antara variabel independent dalam model regresi adalah uji multikolinearitas. Sitohang (2023), menyampaikan jika uji multikolinearitas bertujuan mengidentifikasi apakah variabel bebas penelitian mempunyai karakteristik yang sama. Model regresi dikatakan baik jika variabel independennya tidak menunjukkan korelasi tinggi satu

sama lain. Indikator toleransi atau *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi. Cara menguji multikolinearitas yaitu:

1. Jika nilai tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , artinya tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen pada model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , artinya terjadi multikoloniearitas antar variabel independen pada model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan sebagai penentuan model regresi apakah mengalami perbedaan pada variasi nilai residual antara observasi satu dengan lainnya. Jika variasi residual bervariasi antara pengamatan satu dengan lainnya disebut heteroskedastisitas dan jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji glejser merupakan uji yang dapat digunakan dalam pengujian heterokedastisitas. Menurut Ghazali (2018), uji glejser adalah metode uji dalam mendeteksi adanya masalah heterokedastisitas pada mode regresi. Dasar analisisnya sebagai berikut ini.

- 1) Nilai signifikansi $> 0,05$, dikatakan bahwa tidak ada indikasi heterokedastisitas atau varians residual relatif konstan.
- 2) Nilai signifikansi $< 0,05$, dikatakan bahwa ada indikasi heterokedastisitas atau varians residual tidak konstan.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji Autokorelasi berfungsi sebagai penentuan terjadinya korelasi antara kesalahan pengganggu atau *confounding error* periode t dan *confounding error* periode $t-1$ pada model regresi linier. Autokorelasi terjadi saat residual dari satu periode terkait atau memiliki pola tertentu dari residual pada periode lainnya. Deteksi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan cara metode Uji Durbin-Watson.

Kriteria pengambilan keputusan untuk mengetahui terjadinya autokorelasi adalah:

- 1) Durbin Upper (DU) < Durbin Watson (DW) < 4-DU, yang berarti H_0 diterima, dan tidak terjadi autokorelasi.
- 2) DW < Durbin Lower (DL) atau DW > 4-DL, yang berarti H_0 ditolak, dan terjadi autokorelasi.
- 3) DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, yang menandakan bahwa kesimpulan masih bersifat sementara

3.6.3 Uji Analisis Regresi Berganda

Uji Analisis Regresi Berganda yaitu metode statistik yang dapat dijadikan sebagai analisis hubungan antar satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen. Rumus regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Financial Performance

α : Konstanta

$\beta_1 - 3$: koefisien Regresi

X_1 : *Green Accounting*

X_2 : *Environmental Cost*

X_3 : *Corporate Social Responsibility (CSR)*

ε : Standar Error

3.6.3.1 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ditentukan berdasarkan validitas model regresi diusulkan dengan menilai ketepatan fungsi regresi dengan memakai uji msimultan dan koefisien determinasi.

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan merupakan alat analisis statistik digambarkan sbagai penilai pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen yaitu *green accounting*, *environmental cost*, dan CSR terhadap variabel dependen yaitu *financial performance*. Uji ini membantu untuk melihat apakah model regresi yang dibuat dapat menjelaskan variabilitas data *financial performance* secara keseluruhan.

- a. Nilai signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan semua variabel independen dapat berpengaruh pada variabel dependen.
- b. Nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan semua variabel independen tidak dapat berpengaruh pada variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dihitung sebesar nilai Adjusted R^2 . Nilai Adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Hal ini menunjukkan sejauh mana model dapat

menggambarkan pengaruh variabel independen. Variabel bebas atau independent mampu menyajikan besaran bahan informasi untuk melakukan prediksi variabel dependen jika nilai perubahannya besar (mendeteksi 1). Sebaliknya, jika nilai perubahannya kecil, variabel bebas atau independent tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Hipotesis

Sugiyono (2018), mengatakan hipotesis bisa dianggap sebagai solusi sementara untuk masalah penelitian. Data yang dikumpulkan harus meyakinkan hipotesis. Pengujian hipotesis setara mengevaluasi tingkat signifikansi dari parameter regresi berganda yang berkaitan dengan pernyataan hipotesis penelitian secara parsial. Pengujian hipotesis menggunakan program statistik khusus SPSS, uji statistic t pada data ini diimplementasikan dalam menentukan tingkat signifikansi dari koefisien variabel dependen terhadap independen.

1. Uji Parsial (Uji thitung)

Pada penelitian, pengujian berfungsi untuk mendeteksi sebesar apa pengaruh masing-masing dari variabel *green accounting*, *environment cost*, dan CSR terhadap *financial performance* yang diukur menggunakan ROA. Tingkat signifikansi pada pengujian ini senilai 5% atau 0,05 yang menandakan batas diterima atau ditolak pada hipotesis nol, melalui kriteria dibawah:

- a. Jika nilai sig < 0,05 hipotesis diterima, yang artinya *green accounting*, *environmental cost*, dan CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ hipotesis ditolak, yang artinya variabel *green accounting*, *environmental cost*, dan CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Uji parsial atau t-hitung dapat dilakukan dengan langkah-langkah dibawah ini:

- 1) Meyusun hipotesis penelitian

$H_0 : \beta_1 = 0$, diartikan bahwa *green accounting*, *environmental cost*, dan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, diartikan *green accounting*, *environmental cost*, dan CSR berpengaruh terhadap *financial performance*.

- 2) Menentukan batas signifikansi

Taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika tingkat signifikansinya 5%, maka ada kesalahan dalam pengambilan keputusan sebesar 5%. Semakin kecil tingkat signifikansi, maka semakin kecil resiko kesalahan.

- 3) Pengambilan keputusan

a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh *green accounting*, *environmental cost*, dan CSR terhadap *financial performance*.

b. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka *green accounting*, *environmental cost*, dan CSR berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

penelitian ini memfokuskan objek penelitiannya pada perusahaan pertambangan tercatat di BEI dalam rentang waktu 2021-2023. Pengambilan sampel diidentifikasi melalui teknik *purposive sampling* yang terdiri atas perusahaan sektor pertambangan dan tercatat di BEI rentang waktu 2021-2023. Adapun kriteria yang diterapkan adalah:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

NO.	KETERANGAN	JUMLAH
	Seluruh perusahaan sektor Pertambangan terdaftar di BEI tahun 2021-2023.	63
	Sampel dipilih berdasarkan Teknik <i>purposive sampling</i> :	
1.	Perusahaan Pertambangan yang tidak konsisten mempublikasikan <i>annual report</i> 2021-2023.	(8)
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar dalam program PROPER 2021-2023.	(15)
3.	Perusahaan Pertambangan yang tidak menginformasikan <i>environmental cost</i> 2021-2023.	(7)
4.	Perusahaan Pertambangan yang tidak menginformasikan <i>Corporate Social Responsibility</i> sesuai dengan GRI Standard 2021-2023.	(10)
5.	Perusahaan Pertambangan yang mencatatkan rugi selama periode penelitian tahun 2021-2023.	(3)
Jumlah sampel kriteria		20
Jumlah sampel selama 3 tahun (2021-2023)		60

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, populasi perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023 sebanyak 63 perusahaan. Setelah dilakukan proses dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive*

sampling, maka dihasilkan sampel sebanyak 20 perusahaan pertambangan terdaftar di BEI. Sehingga diperoleh 60 perusahaan pada periode 2021-2023. Berikut merupakan daftar sampel perusahaan dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2
Sampel Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

NO.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
3.	DSSA	PT Dian Swastika Sentosa Tbk
4.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
5.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
6.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
7.	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk
8.	TOBA	PT TBS Energy Utama Tbk
9.	MBSS	PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk
10.	TCPI	PT Dana Brata Luhur Tbk
11.	INDY	PT Indika Energy Tbk
12.	ENRG	PT Energy Mega Persada Tbk
13.	MEDC	PT Medco Energy Internasional Tbk
14.	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
15.	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk
16.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
17.	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
18.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
19.	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
20.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif diperoleh melalui data tahun 2021 - 2023 diambil dari Bursa Efek Indonesia. Statistik deskriptif berfungsi dalam memberikan penjelasan umum mengenai nilai minimum, maksimum, mean, serta standar deviasi yang ditemukan dalam data penelitian. Variabel independen dalam

penelitian ini yakni *green accounting*, *environmental cost*, dan *Corporate Social Responsibility* serta variabel dependen yakni *financial performance*. Statistic deskriptif untuk variabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

		Green Accounting	Environmental Cost	CSR	Financial Performance
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,72	,126955	,665813	,123818
Median		4,00	,019350	,666700	,077450
Mode		3	,0045	1,0000	,0011 ^a
Std. Deviation		,976	,4289344	,2350645	,1227381
Minimum		2	,0004	,2735	,0011
Maximum		5	2,9990	1,0000	,6163
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown					

Sumber: Data diolah, SPSS 26

Proses analisis data dilakukan pada 60 data sampel yang diambil dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan pertambangan selama rentang waktu 2021-2023 ditunjukkan pada tabel 4.3 diatas. Berikut tabel diatas, berikut ini adalah pembahasan hasil analisis tiap variabel:

- a. Data deskriptif *green accounting* menunjukkan nilai terendah 2 terdapat pada perusahaan (PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk, PT Bumi Resources Minerals Tbk) dengan tingkat penghargaan terendah, yang artinya perusahaan kurang menerapkan aktivitas lingkungan dengan baik, sedangkan nilai tertinggi adalah 5 dimiliki oleh perusahaan (PT Adaro Energy Tbk, PT Indika Energi Tbk, dan PT Medco Energy Internasional Tbk) dalam hal ini perusahaan telah menerapkan aktivitas lingkungan dengan baik sehingga mendapatkan penghargaan tertinggi dari KLKH. Nilai mean atau rata-rata *green accounting*

senilai 3,72 dengan standar deviasi merepresentasikan nilai 0,976. Standar deviasi mempunyai nilai lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata menandakan jika variabel *green accounting* ditemukan penyimpangan data yang rendah dan persebaran yang merata. Nilai median 4,00 lebih tinggi dari rata-rata 3,72 yang menunjukkan distribusi miring ke kiri, artinya lebih banyak perusahaan dengan skor tinggi yaitu 4 dan 5. Namun, nilai modus adalah 3, artinya nilai yang sering muncul adalah tingkat cukup berdasarkan standar PROPER (biru). Hal tersebut mengindikasikan bahwa meskipun banyak perusahaan yang cukup baik, secara keseluruhan tingkat rata-rata sedikit lebih tinggi karena ada perusahaan yang performanya sangat baik yaitu emas atau hijau.

- b. Variabel independen *environmental cost* mengindikasikan nilai terendah 0,0004 dan nilai tertinggi 2,9990, nilai rata-rata sebesar 0,126955 dengan standar deviasi 0,4289344. Ini menggambarkan tingkat akurasi *environmental cost* cukup tinggi dikarenakan nilai standar deviasi > nilai rata-rata. Median sebesar 0,019350 lebih kecil dari rata-rata 0,126955, dan modus 0,0045 lebih kecil dari median dan rata-rata. Ini menyatakan data distribusi miring ke kanan. Artinya, sebagian besar perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan sangat kecil, tetapi ada perusahaan yang mengeluarkan biaya besar sehingga rata-rata menjadi lebih tinggi.
- c. Variabel independen CSR pada periode pengamatan menunjukkan nilai terendah sebesar 0,2735 dan nilai tertinggi 1,0000 dengan rata-rata 0,665813 serta standar deviasi 0,2350645. Itu menandakan variabel CSR ditemukan penyimpangan data

yang rendah dan persebaran yang merata dikarenakan standar deviasi lebih rendah dari rata-rata. Nilai median dan rata-rata hamper sama yaitu 0,665 dan 0,666 yang menunjukkan distribusi data simetris. Namun, nilai modus 1,000 yang menunjukkan banyak perusahaan yang mengungkapkan CSR secara penuh sesuai dengan standar GRI. Secara umum, pengungkapan CSR perusahaan cukup tinggi dan konsisten.

- d. Variabel dependen *financial performance* selama periode pengamatan menggambarkan nilai terendah 0,0011 dan nilai tertinggi 0,6163 dengan rata – rata 0,123818 serta standar deviasi 0,1227381. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa perusahaan pada variabel *financial performance* ditemukan penyimpangan data yang rendah serta persebaran yang merata. Nilai median 0,077450 lebih kecil dari rata-rata 0,123818 dan modus 0,0011 lebih kecil dari median dan rata-rata. Hal ini menggambarkan distribusi sangat miring ke kanan. Artinya, mayoritas perusahaan memiliki ROA yang sangat rendah dan hanya sebagian kecil yang memiliki ROA tinggi.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai bahan evaluasi analisis regresi untuk variabel residual dengan distribusi normal. berdasarkan uji t dan uji f dapat diasumsikan bahwa nilai residual berkorelasi dengan distribusi normal. Ghozali (2018), menerangkan bahwa jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, uji statistic pada sampel tidak valid. Sehingga dikatakan salah satu ciri model regresi yang layak digunakan

yaitu terpenuhi asumsi distribusi normal. Pengujian normalitas multivariat diterapkan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui hipotesis:

Ho : Data residual tersebar secara normal.

H1 : Data residual tidak tersebar secara normal.

Keputusan diambil berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain:

- Apabila nilai $P > 0,05$, bahwa Ho diterima, sehingga residual memenuhi asumsi normalitas.
- Apabila nilai $P < 0,05$, bahwa Ho ditolak, sehingga residual belum memenuhi asumsi normal. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas:

Tabel 4. 4
Hasil pengujian Normalitas (Sebelum Transform)

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11570205
Most Extreme Differences	Absolute	,169
	Positive	,169
	Negative	-,125
Test Statistic		,169
Asymp Sig. (2-tailed)		000 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data output SPSS, 2025

Tabel 4.4 diatas merupakan hasil dari uji normalitas yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* menggambarkan data yang diterapkan berdistribusi

tidak normal. Hasil tersebut dapat terlihat nilai *Asymp Sig* (2-tailed) sebesar $(0,000) < \alpha 0,05$. Maka, dari output pengujian ini bisa disimpulkan bahwa fungsi regresi ini **belum memenuhi syarat distribusi normal.**

Oleh karena itu, data tersebut harus dinormalkan. Uji normalitas data untuk memenuhi asumsi normalitas menggunakan cara yang dilakukan penulis yaitu dengan mentransform menggunakan metode akar kuadrat (SQRT). Adapun output uji *Kolmogorov-Smirnov* non-parametrik setelah di SQRT adalah:

Tabel 4. 5

Hasil pengujian Normalitas (Sesudah Transform)

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13910207
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,047
Test Statistic		,108
Asymp Sig. (2-tailed)		,081 ^{cd}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, setelah dilakukan uji *Kolmogorov - Smirnov* dengan SQRT maka dapat diindikasikan nilai pada *Asymp sig* mencapai 0,081 yang artinya lebih besar dari batas sig 0,05, dengan hasil tersebut dikatakan data tersebut telah **memenuhi syarat distribusi normal.**

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengevaluasi keberadaan hubungan korelatif antar variabel independent dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	Green Accounting	,635	1,575
	Sqrt_X2	,860	1,163
	CSR	,614	1,629
a. Dependent Variable: Sqrt_Y			

Sumber : Data output SPSS, 2025

Tabel 4.6 hasil pengujian multikolinearitas yang disimpulkan bahwa nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , yang artinya tidak ada gejala multikolinearitas pada model regresi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa:

$$X1 = 0,635 > 0,1 \text{ dan } 1,575 < 10$$

$$X2 = 0,860 > 0,1 \text{ dan } 1,163 < 10$$

$$X3 = 0,614 > 0,1 \text{ dan } 1,629 < 10$$

Temuan tersebut mengindikasikan **tidak adanya gejala multikolinearitas**.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yakni keadaan dimana adanya faktor pengganggu terjadi akibat ketidaksamaan variance pada suatu pengamatan. Dalam penelitian ini, metode glejser dimanfaatkan untuk mendeteksi kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2021), uji glejser yaitu uji hipotesis yang

digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat indikasi heterokedastisitas dalam model regresi. Metode uji glejser adalah melakukan regresi terhadap nilai absolut residual variabel independent. Apabila $\text{sig} > 0,05$ tidak ada heterokedastisitas, dan apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ ada gejala heterokedastisitas.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,074	,044		1,678	,099
	Green Accounting	,002	,014	,027	,165	,869
	Sqrt_X2	-,057	,042	-,193	-1,372	,176
	CSR	,060	,060	,167	1,001	,321
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : Data output SPSS, 2025

Merujuk pada pengujian heteroskedastisitas, terlihat di setiap model regresi yang digunakan, nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga, dapat dinyatakan **tidak terdapat gejala heteroskedastisitas** yang terdeteksi pada model regresi dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apabila terdapat korelasi antar residual dalam model regresi. Uji autokorelasi dievaluasi dengan cara melihat nilai uji *Durbin-Watson* (DW test). Auto korelasi yang normal adalah hasil uji tidak terjadi autokorelasi dengan dasar

pengambilan keputusan $DU < DW < 4-DU$. Hasil analisis ditampilkan dalam tabel

4.8 berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi (Sebelum Cochran - Orcutt)
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,477 ^a	,277	,186	,14278	,786
a. Predictors: (Constan), CSR, Sqrt_X2, Green Accounting					
b. Dependent Variable: Sqrt_Financial Performance					

Sumber : Data output SPSS, 2025

Digambarkan pada tabel, pengujian autokorelasi pada *Durbin-Watson* sebesar 0,786, mengacu pada tabel *Durbin-Watson* pada nilai $n = 60$ dengan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), kemudian dihasilkan nilai pada tabel DL (lower) = 1,4797 dan DU (upper) = 1,6889 serta nilai $DW = 0,786$ sesuai dengan tabel diatas. Disimpulkan bahwa nilai $DW < DL$ dan DU . Maka dari itu model regresi diatas **terjadi autokorelasi**. Untuk menormalkan data tersebut, penulis menggunakan metode *cochrane-orcutt*. Menurut Ghozali (2021), metode *chochrane-orcutt* yaitu cara yang layak dipakai dalam mengatasi permasalahan autokorelasi pada model regresi. Ouput uji autokorelasi berdasarkan metode *chochrane-orcutt* dapat diketahui pada tabel 4.9 dibawah:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Autokorelasi (Sesudah Cochrane - Orcutt)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,540 ^a	,292	,253	,11108	2,098
a. Predictors: (Constan), LAG_Green Accounting, LAG_Sqrt_X2, LAG_CSR					
b. Dependent Variable: LAG_Sqrt_Y					

Sumber : Data output SPSS, 2025

Sesuai tabel 4.9, setelah dilakukan uji dengan menggunakan metode *chochrane-orcutt*, hasil dari DW adalah 2,098 dengan nilai $n = 60$ serta variabel independen 3 ($k-3$), nilai DL (lower) = 1,4797 dan DU (upper) = 1,6889 serta 4-DL = 2,3111. Maka dengan hasil tersebut diperoleh $DU (1,6889) < DW (2,098) < 4 - DL (2,3111)$. Berdasarkan hasil pengambilan keputusan dapat disimpulkan **tidak ditemukan gejala autokorelasi** pada model regresi yang dianalisis.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan sebagai analisis korelasi antar satu variabel dependent (Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X). variabel independent pada penelitian yaitu *green accounting*, *environmental cost*, dan CSR. Sedangkan variabel dependen yaitu *financial performance*. Dengan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.10 dibawah:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,110	,030		3,702	,000
	LAG_Green Accounting	-,005	,021	-,032	-,234	,816
	LAG_Sqrt_X2	-,224	,050	-,566	-4,531	,000
	LAG_CSR	,150	,071	,286	2,124	,038
a. Dependent Variable: Sqrt_Y						

Sumber : Data output SPSS, 2025

Tabel 4.10 hasil analisis yang kemudian diperoleh rumus regresi linier berganda yang diterapkan dan dikembangkan dibawah ini:

$$ROA = 0,110 - 0,005X1 - 0,224X2 + 0,150X3 + \epsilon$$

- a. Nilai konstanta (α) berdasarkan regresi linier berganda diatas yaitu 0,110 serta nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel independen berupa *green accounting*, *environmental cost* dan CSR nilainya diasumsikan tetap atau konstan, maka nilai *financial performance* perusahaan 0,110.
- b. Koefisien regresi *green accounting* memiliki nilai -0,005 dan nilai sig $0,816 > 0,05$ yang diartikan *green accounting* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*.
- c. Nilai koefisien regresi pada *environmental cost* adalah -0,224, itu mengindikasikan apabila *environmental cost* menurun yang mengakibatkan *financial performance* juga ikut menurun.

- d. Koefisien regresi CSR memiliki nilai positif 0,150, itu mengindikasikan apabila CSR semakin tinggi, maka *financial performance* juga ikut naik.

4.2.3.1 Hasil Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan sebagai metode pengujian model regresi yang disusulkan apakah dapat diterima atau ditolak. Uji kelayakan model bertujuan sebagai bahan evaluasi kesesuaian dan ketepatan fungsi regresi dalam merepresentasikan korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat melalui uji F serta uji koefisien determinasi.

1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan mengidentifikasi bagaimana pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Kriteria yang dapat diambil yaitu nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka semua variabel independent tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 11

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,280	3	,093	7,560	,000 ^b
	Residual	,679	55	,012		
	Total	,959	58			
a. Dependent Variable: LAG_Sqrt_Y						
b. Predictors: (Constant), LAG_CSR, LAG_Sqrt_X2, LAG_Green Accounting						

Sumber : Data output SPSS, 2025

Tabel 4.11 mengindikasikan bahwa hasil uji nilai F 7,560 dengan nilai signifikansi 0,000. Dapat dikatakan *green accounting*, *environmental cost*, dan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap *financial performance* karena nilai signifikansi berada dibawah 0,05.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi bertujuan menggambarkan sejauh mana variabel bebas menjelaskan variasi pada variabel terikat *green accounting*, *environmental cost*, dan CSR terhadap *financial performance*. Dalam uji koefisien determinasi, dalam mengetahui kontribusi pada model, nilai Adjusted R² berkisar antara 0 hingga 1. Jika besaran nilai Adjusted R² mendekati 1 (satu), variabel independent akan semakin kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R² yang diambil dari hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,540 ^a	,292	,253	,11108
a. Predictors: (Constant), LAG_CSR, LAG_Sqrt_X2, LAG_Green Accounting				

Sumber : Data output SPSS, 2025

Hasil diatas menyatakan nilai Adjusted R Square sebesar 0,253 artinya 25,3% nilai variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent yang bertanggung jawab atas variabel dependen dan variabel independent sebesar 74,7% lainnya menyumbang kontribusi.

4.2.3.2 Hasil Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018), uji hipotesis berfungsi sebagai pendekatan awal dalam menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian. Pengujian hipotesis dalam regresi linier berganda berfungsi untuk menilai secara parsial tingkat seignifikansi koefisien masing-masing variabel independen. Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji t hitung dalam menganalisis hipotesis.

1. Hasil Uji Parsial (Uji t hitung)

Uji t ini dimanfaatkan dalam mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel independent lebih spesifik terhadap variabel dependen. Uji t dapat diketahui pada saat melihat nilai signifikansi apakah lebih dari 5% atau sebaliknya. Hasil uji t pada tabel 4.13 dibawah:

Tabel 4. 13
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,110	,030		3,702	,000
	LAG_Green Accounting	-,005	,021	-,032	-,234	,816
	LAG_Sqrt_X2	-,224	,050	-,566	-4,531	,000
	LAG_CSR	,150	,071	,286	2,124	,038
a. Dependent Variable: LAG_Sqrt_Y						

Sumber : Data output SPSS, 2025

Hasil uji t tersebut diindikasikan bahwa pengaruh variabel independent terhadap dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance*

Sesuai tabel diatas, hasil uji t menggambarkan bahwa nilai t *green accounting* sebesar -0,234 serta mempunyai nilai koefisien B -0,005 nilai tersebut mengindikasikan nilai negatif dengan nilai signifikansi 0,816. Hasil nilai signifikansi mengindikasikan angka yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan *green accounting* memiliki dampak negatif terhadap *financial performance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengujian menerima H_0 dan menolak H_a . Oleh karena itu, H_a yang dinyatakan pada *green accounting* berpengaruh positif terhadap *financial performane* **ditolak** dan H_0 yaitu *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* diterima.

2. Pengaruh *environmental cost* terhadap *financial performance*

Sesuai dengan tabel diatas, hasil uji t pada variabel *environmental cost* menunjukkan nilai t sebesar -4,531 dan nilai koefisien B adalah -0,224 nilai tersebut menunjukkan nilai negatif dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan *environmental cost* memiliki dampak negatif signifikan terhadap *financial performance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengujian menerima H_0 dan menolak H_2 . Oleh karena itu, H_a yang dinyatakan pada *environmental cost* berpengaruh positif terhadap *financial performane* **ditolak** dan H_0 yaitu *environmental cost* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* diterima.

3. Pengaruh CSR terhadap *financial performance*

Sesuai dengan tabel diatas, hasil uji t pada variabel CSR menunjukkan nilai t 2,124 dan nilai koefisien B adalah 0,150 nilai tersebut menunjukkan nilai positif

dengan nilai signifikansi 0,038. Hasil nilai signifikansi menghasilkan angka yang $< 0,05$. Maka dari itu, variabel CSR memiliki dampak positif signifikan terhadap *financial performance*. Hasil tersebut mengindikasikan pengujian menerima H_3 dan menolak H_0 . sehingga, H_a dikatakan jika CSR berpengaruh positif terhadap *financial performane* **diterima** dan H_0 yaitu CSR tidak berpengaruh terhadap *financial performance* diterima.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Financial Performance*

Kesimpulan penelitian pada pengujian hipotesis pertama menggambarkan bahwa *green accounting* dinilai menggunakan proper tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Menurut penelitian Meiriani *et al.*, (2022), implementasi *green accounting* dapat memberikan trend positif perusahaan sekaligus memperbaiki profil perusahaan dimata masyarakat yang kemudian akan membantu meningkatkan nilai jual terhadap perusahaan. Pada penelitian ini, PROPER tidak mempengaruhi *financial performance* yang disebabkan karena minimnya pengungkapan informasi pada perusahaan yang tidak secara aktif mengungkapkan pencapaian peringkat PROPER dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan mereka. Hal ini dapat menyebabkan informasi lingkungan perusahaan sulit diakses masyarakat maupun investor sehingga tidak berkontribusi pada peningkatan citra perusahaan maupun kepercayaan stakeholder.

Data penelitian menunjukkan sebanyak 60 sampel perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER, hanya ada 14 sampel perusahaan atau sekitar

23,3% yang mendapatkan penghargaan tertinggi yaitu emas atau angka 5, sehingga dapat menyebabkan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Selain itu, tidak berpengaruhnya *green accounting* terhadap *financial performance* ini dikarenakan minimnya publikasi PROPER pada perusahaan sehingga informasi mengenai *financial performance* tidak memenuhi keputusan investasi. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya dampak pada nilai saham perusahaan yang mempunyai peringkat lingkungan kurang baik.

Hasil penelitian ini tidak searah dengan teori *stakeholder* dimana menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* akan membagikan informasi pengungkapan lingkungan melalui laporan tahunan yang akan menjadikan citra publik perusahaan lebih baik serta akan mempengaruhi *financial performance* (Rahman *et al.*, 2023). Teori tersebut juga diharapkan bahwa penerapan *green accounting* merupakan bagian dari kegiatan pengelolaan lingkungan sebagai capaian tanggung jawab perusahaan terhadap dampak dari aktivitas lingkungan akibat dari aktivitas operasi yang kurang maksimal dalam memenuhi kebutuhan *stakeholder*.

Penelitian ini mendukung riset Budi & Zuhrotun (2023) bahwa *green accounting* tidak memberikan dampak secara langsung terhadap *financial performance*. *Green accounting* hanya memberikan dampak dari pelaporan yang berhubungan dengan *sustainability report* dan belum memberikan pengaruhnya terhadap *financial performance* perusahaan.

Penelitian ini bertentangan dengan riset Efraia *et al.*, (2023) & Albastiah & Sisdianto (2022), perusahaan yang menerapkan *green accounting* akan mendukung

financial performance perusahaan. Semakin baik perusahaan menerapkan *green accounting*, maka akan menunjukkan perusahaan tersebut sadar akan lingkungannya.

4.3.2 Pengaruh *Environmental Cost* terhadap *Financial Performance*

Hasil penelitian pengujian hipotesis kedua menggambarkan bahwa *environmental cost* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial performance*. Perusahaan yang menganggarkan *environmental cost* dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat (Helmisar & Wiyono, 2023). *Environmental cost* yang ditujukan akan berperan sebagai investasi jangka panjang belum dapat dibuktikan secara empiris pada penelitian ini. Hal tersebut dapat dikatakan jika *environmental cost* bertambah maka akan mengurangi *financial performance* perusahaan, sehingga dapat diindikasikan bahwa *environmental cost* yang digunakan perusahaan dapat menjadi beban pengeluaran bagi perusahaan. Sebaliknya, jika *environmental cost* yang dikeluarkan rendah atau sedikit maka akan berdampak pada *financial performance* yang tinggi. Berdasarkan data penelitian, dari 60 sampel perusahaan, ditemukan perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan yang tinggi dan menghasilkan profit yang rendah seperti pada perusahaan BUMI yang memiliki hasil rasio sebesar 2,9995 dengan nilai *environmental cost* yang sangat tinggi sehingga mencatat ROA yang rendah. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai rasio yang rendah seperti DSSA dan BESS memiliki kecenderungan ROA yang lebih besar. *Environmental cost* yang tidak dikelola dengan efisien dapat membebani perusahaan dan menurunkan laba perusahaan. selain itu, tidak berpengaruhnya *environmental cost* terhadap *financial*

performance dikarenakan terjadinya ketimpangan dan rentang data yang tinggi antar perusahaan sehingga data tidak seragam.

Penelitian ini hasilnya tidak searah dengan teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa perusahaan berperan penting dalam memenuhi ekspektasi semua pihak yang berkepentingan, dengan mengeluarkan *environmental cost*, perusahaan tidak sekedar menjalankan tanggung jawab sosial, melainkan menciptakan citra positif diantara *stakeholder* dan dapat mengakui pentingnya nilai serta hubungan dengan para *stakeholders*. Teori tersebut juga menekankan bahwa perusahaan harus mengalokasikan sumber daya pada *environmental cost* sebagai upaya tanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang terjadi serta harus bertindak dan bukan hanya mencari keuntungan saja melainkan memberikan kebermanfaatan sekaligus nilai lebih bagi *stakeholder*. Hal ini bertujuan agar mencegah penurunan kualitas lingkungan hidup sekitar.

Temuan ini sejalan dengan riset Nur'aini *et al.*, (2024) & Budi & Zuhrotun (2023) bahwa biaya yang berkaitan dengan lingkungan memiliki dampak negatif secara signifikan terhadap *financial performance*, yang mengindikasikan semakin besar *environmental cost* yang digunakan maka semakin rendah *financial performance*. *Environmental cost* yang meningkat secara signifikan akan mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan pada saat melakukan kegiatan operasional perusahaan sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan masyarakat.

Temuan ini bertentangan dengan hasil riset Ramadhana & Setiawan (2024) yang menerangkan bahwa *environmental cost* berpengaruh positif terhadap

financial performance. Perusahaan yang mengungkapkan *environmental cost* bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pengelolaan dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. pengungkapan lingkungan ini membuktikan bahwa kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan semakin baik yang diterapkan dalam *annual report* atau laporan tahunan perusahaan.

4.3.3 Pengaruh CSR terhadap *Financial Performance*

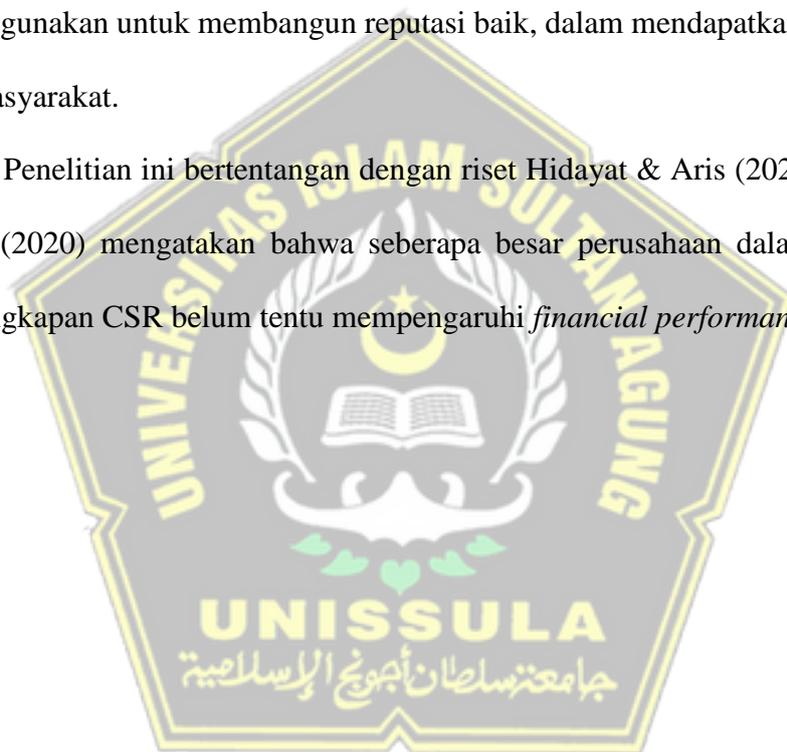
Hasil penelitian pada pengujian hipotesis ketiga mengindikasikan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. CSR merupakan salah satu praktik perusahaan yang menyumbangkan sumber daya sekaligus berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan pertambangan yang menerapkan kegiatan CSR secara efektif dapat menghasilkan dampak positif yang berlipat ganda. Kehadiran program CSR yang terstruktur dan terencana dapat membantu perusahaan pertambangan dalam mendapatkan peluang bisnis baru. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan CSR yang kuat dan konsisten memiliki dampak positif terhadap *financial performance* yang diukur menggunakan ROA pada perusahaan pertambangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini mendukung teori *stakeholder* yang menggambarkan bahwa perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR akan meningkatkan citra perusahaan yang positif, dengan demikian loyalitas konsumen dan *stakeholder* semakin baik kemudian masyarakat serta *stakeholder* akan memberikan rasa

percaya dan tingkat penerimaan produk perusahaan sehingga operasi perusahaan dapat meningkat.

Temuan ini searah dengan riset yang dijalankan oleh Mangune *et al.*, (2024) menerangkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *financial performance*. CSR merupakan praktik perusahaan dalam menyumbangkan dan berperan aktif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Program CSR digunakan untuk membangun reputasi baik, dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Penelitian ini bertentangan dengan riset Hidayat & Aris (2023) & Zalukhu *et al.*, (2020) mengatakan bahwa seberapa besar perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR belum tentu mempengaruhi *financial performance*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hasil analisis dan pembahasan pada pengaruh *green accounting*, *environmental cost*, dan CSR terhadap *financial performance*, variabel ini memiliki hubungan satu sama lain. Berikut adalah kesimpulan hubungan antar variabel:

1. *Green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance*. *Green accounting* hanya memberikan dampak dari pelaporan yang terkait dengan laporan keberlanjutan dan belum mempengaruhi *financial performance* perusahaan. *Green accounting* melalui PROPER tidak memiliki pengaruh terhadap *financial performance* yang disebabkan karena minimnya pengungkapan informasi pada perusahaan yang tidak secara aktif mengungkapkan pencapaian peringkat PROPER dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan mereka. Dalam hal ini, PROPER belum menjadi pertimbangan utama bagi investor. Rendahnya tingkat implementasi *green accounting* mengakibatkan kepedulian terhadap lingkungan yang kurang baik.
2. *Environmental cost* tidak terbukti berpengaruh terhadap *financial performance*. Semakin besar *environmental cost* yang dikeluarkan maka semakin rendah *financial performance*. *Environmental cost* yang meningkat secara signifikan akan mencerminkan komitmen sosial perusahaan terhadap lingkungan pada saat melakukan kegiatan operasional perusahaan sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan masyarakat. Biaya

masih dianggap sebagai beban, bukan investasi, sehingga belum dikelola secara strategis untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

3. CSR berpengaruh positif terhadap *financial performance*. CSR membantu meningkatkan reputasi di mata masyarakat. Perusahaan yang aktif dalam program CSR akan mendapatkan kepercayaan lebih besar dari *stakeholder*. Dengan demikian, CSR menjadi salah satu instrument strategis dalam membangun daya saing dan keberlanjutan jangka Panjang perusahaan.

5.2 Implikasi

Sesuai dengan temuan penelitian, dapat disimpulkan beberapa implikasi diantaranya:

1. Implikasi Teoritis

Diharapkan temuan ini dapat memperkaya literatur serta pengetahuan baru terkait dengan subjek akuntansi, serta berperan sebagai referensi dalam studi lanjutan.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Pengelolaan *environmental cost* secara lebih efektif dan menyusun strategi CSR yang lebih terarah, serta memastikan penerapan *green accounting* agar lebih transparan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis perlu dilakukan oleh perusahaan.

b. Bagi Investor

Dapat diperhatikan oleh para calon investor bahwa sebaiknya calon investor tidak hanya mempertimbangkan laporan keberlanjutan atau aktivitas CSR sebagai

faktor penting dalam keputusan investasi. Salah satu hal penting yang mampu diperhatikan adalah analisis yang lebih mendalam mengenai kebijakan pengelolaan *environmental cost* dan strategi keuangan dalam perusahaan.

c. Bagi OJK

Temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan OJK dalam memperkuat prosedur yang mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang berisi *green accounting* atau *environmental cost*, melaporkan CSR secara konsisten, serta mengintegrasikan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dalam kerangka pelaporan. Dengan adanya temuan praktik keberlanjutan yang berdampak pada ROA, OJK dapat melaksanakan pengawasan yang diperketat dan mematuhi regulasi terhadap standar lingkungan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pembaharuan yang layak dijadikan rujukan pada penelitian di masa depan diantaranya:

1. Pada penelitian ini, rendahnya kemampuan yang dihasilkan dalam perhitungan koefisien determinasi yang ditunjukkan pada variabel independent yaitu *green accounting*, *environmental cost*, dan CSR hanya sebesar 25,3%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa 25,3% bertanggung jawab atas variabel dependen dan sisanya yaitu 74,7% merupakan variabel lain yang belum tercakup pada model regresi. Maka dari itu, variabel tambahan dapat dimasukkan ke dalam penelitian selanjutnya.
2. Objek penelitian yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini setelah melalui proses seleksi hanya di peroleh 20 perusahaan per tahun.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Mengacu pada keterbatasan yang telah disebutkan diatas, berikut beberapa rekomendasi yang menjadi rujukan penting untuk penelitian mendatang diantaranya:

1. Penelitian yang akan datang agar menerapkan variabel moderasi seperti *Good Corporate Governance* (GCG), regulasi pemerintah, atau inovasi teknologi ramah lingkungan, dan lainnya untuk melihat apakah ada faktor lain yang memperkuat atau memperlemah korelasi antara *green accounting*, *environmental cost*, dan CSR terhadap *financial performance*. Hal ini mendukung temuan Apriandi *et al.*, (2022) dan Ramadhana & Setiawan, (2024) menunjukkan jika faktor-faktor moderasi tersebut mampu memperkuat hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan. Penambahan lain yaitu variabel dependen *sustainability reporting* dikarenakan penelitian ini sesuai dengan aspek keberlanjutan.
2. Peneliti berikutnya disarankan agar memperluas target perusahaan dengan menggunakan sektor perusahaan lain memiliki cakupan lebih luas, baik yang terdaftar pada BEI atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2023). *Emisi Gas Rumah Kaca Global Naik Lagi pada 2022, Rekor Tertinggi Baru*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/29/emisi-gas-rumah-kaca-global-naik-lagi-pada-2022-rekor-tertinggi-baru>
- Albastiah, F. A., & Sisdiyanto, E. (2022). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syaria'ah di Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *01*(23), 1–7.
- Andini, D., & Kusnandar, H. F. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, *17*(2), 80–91. <https://doi.org/10.32722/eb.v17i2.1404>
- Apriandi, D., Mardika, I. H., & Astuti, T. B. (2022). Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA) Pengaruh Biaya Lingkungan dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *JUDIKA: Jurnal Digital Akuntansi*, *2*(2), 99–115. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/JUDIKA/article/view/1955>
- Asfahaliza, A. N. P., & Anggraeni, P. W. (2022). Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021. *Contemporary Studies in Economic*, *1*(2), 298–311. <http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.10>.
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal of Economic Education*, *1*(1), 10–18.
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2023). Pengaruh Csr, Kinerja Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, *17*(2), 212–225. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1557>
- Biasmara, H. A., & Sriyanti, P. M. R. (2021). Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Return on Asset. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 70–78. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9977>
- Budi, E. C., & Zuhrotun. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi D Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Dewi, M. A. (2020). Pengaruh Green Accounting Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Firm Size Melalui Csr Sebagai Variabel Intervening. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *14*(1), 34.

<https://doi.org/10.19184/bisma.v14i1.16827>

Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(1), 1–217. <https://dx.doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>

Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Economics Professional in Action (E-Profit). *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 4(02), 126–135.

Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>

Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Issi Tahun 2019-2021. In *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance* (Vol. 4, Issue 2, pp. 77–88). <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2568>

Erwanto, A. W. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Worldview: Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i2.22626>

Gafer, A., & Abobaker, E. (2023). *Commitment to Applying Green Accounting in Industrial Companies in the Kingdom of Saudi Arabia to Achieve the Dimensions of Sustainable Development*. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v7i2.760>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*.

Hamdani, Dhea Zatira, & Eni Suharti. (2022). Determinant Of Corporate Social Responsibility And Its Implication Of Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 342–357. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.936>

Helmisar, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Hidayat, S. N., & Aris, M. A. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.pdf. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*. <https://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Desanta Publisher.
- Justita Dura, & Riyanto Suharsono. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Kilay, T. N., Amelia Josefien Viotty Radianto, Ribka Shintia Febriarti Bonara, Joshua Stevanus Poceratu, & Vilencia Christin Salakory. (2024). Analisis Pengungkapan Csr Pada Pt Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 23(1), 150–164. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i1.306>
- Lako, A. (2018). *Green Ekonomi : Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Erlangga.
- Lako, A. (2020). *AKUNTANSI HIJAU: Isu, Teori & Aplikasi*. April.
- Mangune, M. C., Alexander, S. W., & Mawikere, D. L. M. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018- 2021. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 8(1), 124–131.
- Meiriani, I. R., Dunakhir, S., & Samsinar. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Artikel Mahasiswa, Idx*, 1–7. http://eprints.unm.ac.id/24272/1/ARTIKEL_1892141005_INCE_RESKI_MEIRIANI.pdf
- Muljono, M., & Dyna Rachmawati. (2024). Green Accounting dan Kinerja Bisnis: Peranan Proper sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 29–42. <https://doi.org/10.36452/akunukd.v24i2.3196>
- Najihah, N., Indriastuti, M., & Suhendi, C. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility Performance on Financial Risk. In *NTU Management Review* (Vol. 30, Issue 2). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.6226/NTUMR.202008_30\(2\).0007](https://doi.org/10.6226/NTUMR.202008_30(2).0007)

- Nirwani, S. M. S., & Kartini, Y. R. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar pada BEI. *Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4), 313–318.
- Nur'aini, Karpriana, A. P., & Noviarty, H. (2024). The Effect Of Implementation Of Green Accounting And Environmental Performance On Financial Performance In Food And Beverage Companies. *DISTRIBUSI*, 5(2), 4551–4562. <http://distribusi.unram.ac.id/index.php/distribusi>
- Pondrinal, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Go Public. In *Jurnal Ekobistek* (pp. 51–59). <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v8i1.33>
- Pratama, A. P., & Serly, V. (2024). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1285–1301. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1699>
- Putri, L. G. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 831–838. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3482>
- Putri, V. M., Endrawati, E., & Santi, E. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i2.68>
- Rahman, Z. A., Lilik, H., & Kartikasari, N. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas “The Effect of Implementation Green Accounting on Profitability.” *Jurnal MONEX - Jurnal of Accounting Research*, 12(2), 251–263. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56729%0Awww.idx.co.id>
- Ramadhana, N. M., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 640–654. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1550>
- Ramadhani, D. Y., Kusumastuti, R., Yustien, R., & Jambi, U. (2022). Comparative Analysis Of Financial Performance Before And During The Covid-19 Pandemic (Empirical Study On The Mining Sector Listed On The IDX). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(5), 3209–3219. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

- Sari, M. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Intervening (*Studi ... 08(02)*), 100–112. <https://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/30918>
- Sianturi, M. W. E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 8(4), 280. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v8i4.3799>
- Sitohang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. UKI Press.
- Situmeang, E., Hasibuan, T. F. H., Ananda, R. F., & Rahman, F. (2024). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*. <https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumariani, N. M., Putra, I. M. E. L., & Windika, P. N. P. T. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*, 1–25.
- Sutomo. (2017). *Analisis Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widjaya, W., & Nursiam, N. (2024). Pengaruh Environment Cost, Green Accounting, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 6593–6602.
- Wulandari, A. L., Divara, S. A., Ananta, D. S., & Pandin, M. Y. R. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan pada PTS.pdf*. <https://irje.org/index.php/irje>
- Yasrawan, K. T., & Werastuti, D. N. S. (2022). Bagaimana Peran Dan Penerapan Akuntansi Hijau Di Indonesia? *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(3), 151–161. <https://doi.org/10.33508/jako.v14i3.3514>

Zalukhu, Y. O., Manalu, H. A., & Munawarah. (2020). Implikasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (SRA). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2(1), 145–151. <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/view/379>

